



**PERAN ORGANISASI IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA
DI SMA MUHAMMADIYAH 3 JAKARTA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh:

Nama: Ahmad Iezzul Fikri
NPM: 2017510212

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1442 H/2021 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Iezzul Fikri

NPM : 2017510212

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian saya sendiri terkecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 14 Jumadil Awal 1443 H
25 Juli 2021 M

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 10,000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and '602EEAJX035782236'. The signature is a stylized, cursive script.

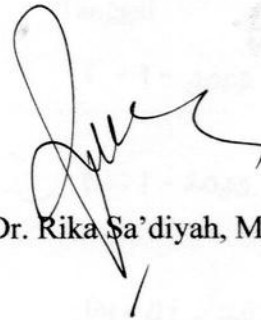
Ahmad Iezzul Fikri

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta”, yang disusun oleh Ahmad Iezzul Fikri, Nomor Pokok Mahasiswa: 2017510212, Program Studi Pendidikan Agama Islam di setujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah 3 Jakarta.

Jakarta, 5 Rabiul Awwal 1443 H
12 Oktober 2021 M

Pembimbing,



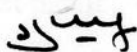
Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

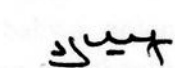
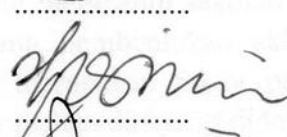


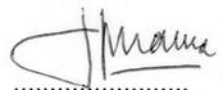
Skripsi yang berjudul: **Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta Selatan**. Disusun oleh **Ahmad Iezzul Fikri**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2017510212**. Telah diujikan pada hari/tanggal: **Sabtu, 4 Desember 2021**. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag.</u> Ketua		5-1-2022
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd.</u> Sekretaris		5-1-2022
<u>Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd.</u> Dosen Pembimbing		04-01-2022
<u>Busadiar, M.A.</u> Penguji I		25-12-2021
<u>Siti Rohmah, M.Pd.</u> Penguji II		05-01-22

FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Skripsi, 4 Desember 2021

Ahmad Iezzul Fikri
2017510212

**PERAN ORGANISASI IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DALAM MEMBENTUK
AKHLAK SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 3 JAKARTA**

x + 81 halaman + 6 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Ikatan Pelajar Muhammadiyah terhadap akhlak siswa yang berkecimpung dalam organisasi tersebut. Dengan begitu, peranan organisasi siswa di sekolah menjadi sangat penting dalam memberikan efek kepada siswa/I di sekolah.

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data, berupa kata-kata yang ditulis maupun secara lisan. Dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara lugas tentang hasil data yang didapat dalam penelitian.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah memberikan peran sebagai organisasi yang membantu sekolah dalam pembentukan akhlak, dengan kegiatan-kegiatan yang menunjang pembentukan akhlak. Faktor dukungan dari sekolah serta dorongan dari diri sendiri merupakan faktor pendukung yang besar dalam membentuk akhlak siswa. Selanjutnya, perubahan diri yang didapat adalah dalam segi ibadah, sosial, dan manajemen diri.

Kata Kunci : Peran Organisasi, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Akhlak.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan :

	,		TH
	B		ZH
	T		,
	TS		GH
	J		F
	<u>H</u>		Q
	KH		K
	D		L
	DZ		M
	R		N
	Z		W
	S		H
	SY		Y
	SH		H
	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
	A		
	I		
	u		

4. Diftong		5. Pembauran	
	au		al- ...
	ai		al-sy ...
			wa al- ...

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta", dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai syarat lulus jenjang pendidikan Sarjana di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami berbagai kesulitan dan rintangan yang kadang membuat penulis menjadi tidak bersemangat. Namun berkat kerja keras dan bantuan serta dukungan moral yang tidak ternilai, sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang membimbing, memberikan kemudahan, membantu dan memberikan semangat, do'a dan dukungan sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

1. Dr. Ma'mun Murod, M.Si., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Busahdiar M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan banyak waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Ayahanda Almarhum Abdul Wahid dan Ibunda Marhana tercinta, yang memberikan segala dukungan apapun yang penulis butuhkan, menjadi orang tua yang baik dan memberikan contoh luar biasa kepada anak-anaknya.
6. Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Cabang Cirendeuh yang telah menjadi tempat untuk belajar, memahami, mengerti dan bersandar dalam banyak hal juga memberikan banyak bantuan selagi penulis masih kuliah. Memberikan pengalaman berharga yang tiada tandingan.

7. Rizky Hidayatullah dan Ahmad Thufail yang selalu memberikan bimbingan dan pembelajaran untuk terus berkembang hingga saat ini.
8. Sahabat-sahabat dari SMA Islam Harapan Ibu, Fragil, Dhiemas, Adam, Daffa Praditya, Reza, Armand, yang selalu memberikan inspirasi bagi penulis
9. Nadya Rahma Puspita dan Rintan Virgialita Dewi yang menjadi teman untuk bicara, teman untuk berdiskusi, teman untuk menceritakan banyak hal terkait proses kepenulisan skripsi ini,

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Semoga penelitian ini dapat membawa manfaat bagi perkembangan ilmu khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Aamiin.

Jakarta, 14 Ramadhan 1443 H
12 Oktober 2021 M

Ahmad Iezzul Fikri

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Sub Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Sistemika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	12
1. Pengertian Peran	12
2. Organisasi	14
3. Ikatan Pelajar Muhammadiyah	17
4. Akhlak	23
B. Penelitian yang Relevan	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Tujuan Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Latar Penelitian	35
D. Metode dan Prosedur Penelitian	35
E. Data dan Sumber Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	39
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	39
1. Kredibilitas	40

2. Transferabilitas	40
3. Dependabilitas	41
4. Konfirmabilitas	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	42
1. Sejarah SMA Muhammadiyah 3 Jakarta	42
2. Visi, Misi, Motto, dan Tujuan SMA Muhammadiyah 3 Jakarta	43
3. Ikatan Pelajar Muhammadiyah	45
4. Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah	49
5. Komponen dan Struktur Organisasi Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah 3	51
B. Temuan Penelitian	54
C. Pembahasan Temuan Penelitian	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran
Lampiran 01	Surat Bimbingan Skripsi
Lampiran 02	Surat Permohonan Penelitian
Lampiran 03	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 04	Pedoman Wawancara
Lampiran 05	Dokumentasi
Lampiran 06	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu komponen utuh bagi perkembangan manusia untuk senantiasa berdiri dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman. Pendidikan tentu saja suatu hal yang wajib dirasakan oleh seluruh umat manusia pada saat ini, karena pendidikan lah yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dan keraguan pada masa depan yang abstrak.

Hal ini ditunjukkan oleh perkembangan dunia yang sedemikian rupa pesat, baik teknologi informasi, jaringan dunia dan lain sebagainya, semua hal tersebut adalah hasil dari proses pendidikan yang sedemikian rupa di kelola dan di jalankan oleh instansi-instansi dalam bidang pendidikan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003¹, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, bangsa dan negara.

Perlu disadari pula bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama bagi setiap elemen masyarakat yang dimana tanggung jawab tersebut

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>, diakses pada tanggal 22 Mei 2021 pukul 10.54 WIB

bisa berupa mengembangkan teori pendidikan, membangun sarana dan prasarana pendidikan dan lain sebagainya. Seluruh elemen yang dimaksud adalah pemerintah, baik nasional maupun daerah, organisasi masyarakat dan lain-lain.

Organisasi menjadi salah satu lembaga yang banyak memberikan peranan dalam mengembangkan sektor pendidikan di Indonesia. Organisasi menjadi salah satu wadah untuk setiap anggotanya untuk memberikan sumbangsih dan membantu tercapainya tujuan dari organisasi itu sendiri. Di Indonesia sendiri ada banyak sekali organisasi – organisasi masyarakat atau organisasi sejenisnya dalam memberikan sumbangsih dari sector-sektor yang difokuskan oleh organisasi tersebut. Sehingga dalam internal negara Indonesia pun banyak sekali bantuan baik dalam sektor Pendidikan, ekonomi, politik dan lain sebagainya.

Salah satu organisasi masyarakat yang memiliki kesadaran atas tanggung jawab dalam ranah pendidikan adalah Muhammadiyah. Dalam hal ini Muhammadiyah memiliki andil yang sangat besar dalam membantu negara Indonesia dalam memajukan dan mengembangkan sektor pendidikan. Kyai Haji Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah sangat memperhatikan sektor pendidikan yang dimana pendidikan seharusnya menjadi lahan untuk memajukan dan memulai pembaharuan.

Berdasarkan data dari PP Muhammadiyah² menyatakan bahwa total lembaga pendidikan Muhammadiyah di seluruh Indonesia mencapai angka 16.452 yang terbagi menjadi beberapa bentuk instansi lembaga pendidikan, seperti sekolah, mulai dari sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA), madrasah, dan pondok pesantren yang seluruhnya tersebar di seluruh pelosok negeri. Selanjutnya bukan hanya itu, di strata sekolah menengah pertama hingga atas, Muhammadiyah memiliki organisasi otonom yang disebut Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang bergerak pada ranah sekolah dan di anggotai oleh seluruh siswa/i yang mengikuti proses perkaderan yang ada di organisasi tersebut. Sejalan dengan definisi sebagai organisasinya, Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah salah satu tempat bagi para siswa/i dalam mengembangkan minat dan bakat, membentuk akhlak diri dan lain sebagainya. Sehingga Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi salah satu wadah dalam mencapai tujuannya tersebut.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi ekstrakurikuler yang berada di sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan Muhammadiyah. Organisasi tersebut berperan seperti layaknya Organisasi Siswa Intra Sekolah atau yang biasa di singkat OSIS, pada sekolah-sekolah negeri atau biasa kita jumpai di sekolah manapun di Indonesia. Baik dalam misi memaksimalkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, maupun membantu mengembangkan skill serta pembentukan akhlak yang menjadi misi dari agama

² Data Total Amal Usaha Muhammadiyah di Bidang Pendidikan Tahun 2018/2019, <https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/>, diakses pada tanggal 22 Mei 2021 pukul 11.37 WIB

Islam itu sendiri. Peran-peran ini harus terus diberikan dan digaungkan oleh organisasi ke-siswaan dalam menjadikan wadah tersebut menjadi tempat untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan dan membantu memberikan peran penting terhadap anggota atau kader yang berada di dalam organisasi tersebut.

Manusia dibekali akal pikiran untuk membedakan antara yang hak dan yang batil, baik dan buruk, hitam dan putih. Akhlak mampu mengantarkan manusia untuk menjelaskan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi untuk mengkonstruksi berbagai macam konsep dan kebutuhan manusia di dunia ini. Akhlak merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dan mampu membedakan manusia dengan makhluk lainnya di muka bumi³

Dalam proses pendidikan manusia, kedudukan akhlak dipandang sangat penting karena menjadi pondasi dasar sebuah bangunan diri yang nantinya akan jadi bagian dari masyarakat. Akhlak dalam Islam memiliki nilai-nilai yang sangat mutlak, Karena persepsi antara akhlak baik dan buruk merupakan nilai yang dapat diterapkan dalam situasi dan kondisi sedemikian rupa. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk paling mulia.⁴

Didalam Al-Qur'an, Allah telah memberitahu kita semua bahwa diturunkannya agama Islam dimuka bumi ini tidak lain adalah untuk

³ Ansori al-Mansur, *Cara Mendekatkan Diri pada Allah* (Jakarta : Grafindo Persada, 2000) h.165

⁴ Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Hadist", dalam TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, 2018, h.47

membentuk dan menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia, yang akan dikutip sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “*sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah Saw. memiliki sifat keteladanan yang baik dan dapat ditiru oleh seluruh umat manusia. Sifat tersebut tergambar pada aspek *shiddiq, Fathanah, Tabligh* dan *Amanah*. Sifat-sifat tersebut telah menjadi karakter kepribadian Rasulullah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik terhadap umatnya maupun kaum agama diluar Islam.

Akhlik merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam. Akhlak sendiri bisa dirasakan dan dibentuk oleh suatu kebiasaan yang dilakukan secara terus – menerus oleh seseorang pada kegiatan sehari-hari. Semua perbuatan, baik dan buruknya perlakuan manusia di dalam kehidupannya adalah tindakan yang spontan dan dapat disebut sebagai akhlak manusia yang telah terbentuk oleh kebiasaan manusia itu sendiri.

Dari penjelasan akhlak di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat dan kelakuan manusia yang sepenuhnya dapat dikontrol melalui pembiasaan dan pengulangan sikap secara kontinyu dalam kehidupan

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT. Pantja Cemerlang, 2019), h. 420

sehari-hari. Maka dari itu, setiap manusia membutuhkan pendidikan akhlak yang sekiranya dapat membentuk dan membuat jati dirinya menjadi seorang yang memiliki akhlak mulia, juga dengan fenomena keterbukaan gerbang era globalisasi dan era industri teknologi informasi yang tanpa batas juga memerlukan tinda lanjut dalam dunia pendidikan untuk membentuk kepribadian seorang manusia dewasa ini.

Hamka Haq mengemukakan bahwa sangat fatal ketika pendidikan dipahami sebagai wadah untuk mencetak generasi yang cerdas yang mengarah pada pengasaan otak, lalu mengabaikan budi pekerti maka akan lahir generasi yang kasar, batin yang hampa sehingga sering terjadi tindakan kejahatan.⁶

Pendidikan akhlak pada saat ini di rasa sangat perlu menjadi tujuan utama dalam pendidikan Indonesia dewasa ini, dengan beberapa asumsi yang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia saat ini sangat memerlukan orang-orang yang begitu baik dalam berperilaku, jujur, adil, watak dan sikapnya baik, bukan hanya di depan umum, melainkan diluar dan didalam dirinya memberikan energi positif bagi orang sekitarnya untuk memberikan akhlak yang terpuji.

Kemudian, pada dasarnya, setiap orang tua mengharapkan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang secara sempurna, sehat jasmani dan rohani, terampil, cerdas, beriman dan berbudi luhur.⁷ Pembentukan akhlak pada lingkungan keluarga haruslah sesuai dengan ajaran Islam seperti

⁶ Hamka Haq, *Islam Rahmat Untuk Bangsa*, (Jakarta: RMBOOKS, 2009), Cet: I, h. 326

⁷ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010),

mengajarkan kebenaran, kejujuran, kesopanan, kasih sayang, dan lain sebagainya. Jadi orang tua harus mengajarkan kepada anaknya dengan berpegang teguh pada akhlak didalam hidup dan selalu membiasakan memberikan contoh akhlak yang baik kepada anaknya.

Selanjutnya, faktor lingkungan pergaulan atau pertemanan yang tidak terbatas dan tidak dapat dibatasi juga, berpengaruh kepada pendidikan akhlak didalam diri peserta didik. Pola pergaulan para siswa/siswi dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil atas dasar kesamaan hobi, minat, serta bakat yang mungkin masing-masing individu miliki

Kemudian didasari oleh berbagai macam pertimbangan seperti faktor sosial, moral, strata ekonomi, minat, kesamaan kesukaan atau hobi, dan lain sebagainya. Selanjutnya terjadi adalah para kelompok remaja tersebut cenderung melakukan tindakan amoral yang akan memunculkan kerusuhan, keonaran, penyimpangan dan lain-lain. Faktor pergaulan yang cenderung melakukan tindakan amoral akan sangat berpengaruh kepada pendidikan akhlak yang hendak dibentuk dalam diri anak, yang dikemudian hari akan menjadi sangat sulit untuk membentuk akhlak di dalam diri siswa.

Tidak sampai disitu, pada tahap remaja pula, perilaku-perilaku amoral dan menyimpang bukan hanya dilakukan secara berkelompok, tetapi juga didasari di internal diri anak karena keingin tahuan yang sangat besar dalam diri anak tersebut. Keingintahuan yang besar dalam diri anak tersebut jika saja tidak diawasi dan diarahkan kearah yang lebih baik, akan terjadi tindakan tidak senonoh dan amoral karena keingintahuan tersebut. Perlu disadari pula bahwa

tidak selalu fenomena tersebut menjadi sebuah keonaran dan kenakalan. Akan tetapi atas dasar fenomena-fenomena itu kelompok tersebut cenderung untuk melakukan tindakan-tindakan negatif.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah hadir untuk membantu proses pembentukan akhlak siswa yang mana sedang masuk fase remaja tanggung, sebagai wadah untuk mengekspresikan baik idea maupun fisik, Ikatan Pelajar Muhammadiyah diyakini mampu menjadi wadah yang baik dari segi aktivitas yang positif maupun akhlak yang baik pula.

Bagi organisasi seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah sudah sepatutnya untuk terus membantu dan memiliki upaya-upaya dalam pembentukan akhlak di kalangan kader-kadernya. Perlu disadari pula bahwa kegiatan-kegiatan yang di rancang oleh organisasi siswa intra maupun ekstra biasanya berpengaruh kepada diri pada peserta atau penyelenggara kegiatan tersebut,

Hal-hal yang telah dijabarkan di atas yang kemudian menjadi ketertarikan penulis untuk mengambil dan melakukan kegiatan penelitian yang terangkum dalam judul **“Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta Selatan”**

B. Fokus dan Sub Fokus Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang berpengaruh pada serta keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, maka penelitian ini dibatasi bimbingan dari

lingkungan sekolah dengan fokus **Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta Selatan**, yang akan dijabarkan dalam sub fokus sebagai berikut :

1. Upaya Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membentuk akhlak siswa
2. Dukungan dan hambatan dalam pembentukan akhlak siswa
3. Perubahan akhlak siswa setelah aktif di Ikatan Pelajar Muhammadiyah

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang, fokus dan subfokus yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pembentukan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta Selatan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membentuk akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta Selatan?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pembentukan akhlak siswa setelah aktif berorganisasi di PR Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah 3 Jakarta Selatan?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi pengembangan teori pembentukan akhlak siswa.

2. Secara Praktis

- a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penyelenggara pendidikan secara luas tentang pembentukan akhlak dikalangan siswa di zaman ini.
- b. Dapat menjadi bahan bacaan dan rujukan bagi siapa pun yang memiliki minat untuk mengetahui dan memahami penelitian sejenis.
- c. Bagi institusi pendidikan terkhusus sekolah terkait agar selalu meninjau kembali dan terus berupaya dalam misi pembentukan akhlak pada diri siswa/i.
- d. Bagi penulis, penelitian ini sebagai bentuk dari refleksi penulis pribadi dalam memahami pembentukan akhlak serta bagaimana peranan organisasi dalam misi pembentukan akhlak tersebut.

E. Sistemika Penulisan

Untuk memudahkan penyajian penulisan kali ini, maka sistematika kepenulisannya terbagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang penjabaran latar belakang masalah, identifikasi, fokus dan subfokus, perumusan masalah, kegunaan penelitian dan kemudian sistematikan penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi tentang pengertian-pengertian teoritik seperti peran, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, dan akhlak, serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjabarkan tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan terakhir adalah validasi data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum, hasil dari penelitian dan pembahasan tentang peranan organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah terhadap pembentukan akhlak di lingkungan siswa SMA Muhammadiyah 3 Jakarta.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas kesimpulan dari seluruh hasil penelitian ini serta saran-saran yang dapat membangun dan menunjang kesempurnaan dari penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Berdasarkan terminologi, peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan untuk dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam Bahasa Inggris, peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seluruh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa.²

Secara sosiologis, peran adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki atau menempati suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014)

² Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.86

daripada kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai dengan keinginan diri dan lingkungannya. Peran secara umum adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan.³

Adapun peran memiliki beberapa aspek-aspek yang terbagi sebagai berikut ini:

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau seseorang dalam masyarakat. Peran dalam hal ini memiliki artian sebagai rangkaian-rangkaian aturan yang membimbing individu dalam kehidupan.
- 2) Peran merupakan suatu konsep terkait apa-apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai bagian dari organisasi tertentu.
- 3) Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Selanjutnya, peran juga memiliki berbagai jenis atau macam-macam peranan sebagai berikut:

- 1) Peran ideal merupakan peran yang didasari oleh nilai-nilai yang ideal atau yang berlaku pada sebuah organisasi tertentu yang dilaksanakan oleh seseorang atau lembaga tersebut.

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), h.242

- 2) Peran normatif, adalah peran yang dilakukan untuk keberlangsungan kehidupan bermasyarakat yang didasari oleh norma-norma yang berlaku
- 3) Peran faktual adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga tertentu yang didasari pada realitas secara konkret di lapangan atau di kehidupan sehari-hari.

2. Organisasi

a. Pengertian organisasi

Organisasi merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan dewasa ini. Organisasi identic dengan sekelompok individu yang terstruktur dan sistematis yang berada dalam sebuah sistem. Pengertian organisasi adalah wadah untuk sekelompok individu yang berinteraksi dalam wewenang tertentu. Organisasi yang dibentuk terdiri dari berbagai kelompok yang memiliki kepentingan yang sama dalam misi mewujudkan kepentingan bersama⁴

Kata organisasi berasal dari Bahasa Yunani "*organon*" yang berarti alat, bagian, atau komponen-komponennya. Organisasi merupakan suatu proses penggabungan pekerjaan yang para individu atau kelompok-kelompok harus melakukan dengan bakat-bakat yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas sedemikian rupa, memberikan saluran terbaik untuk pemakaian efisien. Sistematis,

⁴ Chusnan Yusuf, *et. al*, (Jakarta Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2014), h.73

positif, dan terkoordinasi dari usaha yang tersedia. Organisasi juga memiliki pengertian sebagai keseluruhan dari sumber-sumber yang telah tersedia, baik sumber yang bersifat manusia maupun yang bersifat non manusia, serta pengelompokan tugas, wewenang, dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Atau dengan kata lain organisasi adalah suatu wadah yang beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja sama-sama dan terorganisasi, mempunyai pola kerja tertentu yang terstruktur, dan didirikan untuk mencapai tujuan bersama atau satu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁵

Dikemukakan oleh Prof. Dr. Veitzhal Rivai bahwa organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat atau banyak orang untuk mencapai atas hasil yang tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri dan organisasi merupakan suatu sistem yang terkoordinasi, terdiri dari setidaknya dua orang atau lebih yang berfungsi untuk mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran.⁶

b. Jenis-jenis organisasi

Berdasarkan proses pembentukannya, organisasi dibagi menjadi dua, yaitu:

⁵ Ahmad Sobirin, *Pengertian Budaya Organisasi, Makna dan Kehidupan dalam Berorganisasi* (Yogyakarta, 2002), h. 120

⁶ Veitzhal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.188-189

1) Organisasi Formal

Organisasi formal adalah organisasi yang dibentuk secara sadar dan dengan tujuan-tujuan tertentu yang disadari pula yang diatur dengan ketentuan-ketentuan formal, dalam AD/ART nya. Kegiatan-kegiatan atau hubungan yang terjadi di dalamnya adalah kegiatan atau hubungan (jabatan) sebagaimana diatur dalam ketentuan-ketentuan tertulis yang telah dirumuskan dan disepakati. Ikatan-ikatan yang terdapat dalam organisasi formal adalah berdasarkan ikatan-ikatan formal.⁷

2) Organisasi Non formal

Organisasi Non formal adalah organisasi yang terbentuk tanpa disadari sepenuhnya, tujuannya tidak jelas, AD/ART nya pun tidak ada, dan hubungan-hubungan didalamnya terjalin secara pribadi saja (personal atau privat relationship bukan formal relationship). Sedangkan menurut Chester I Barnard organisasi informal adalah sejumlah hubungan yang bersifat pribadi. Dalam organisasi formal sering terdapat organisasi informal dari para karyawannya, organisasi non formal sering terbentuk karena kesamaan minat, bakat ataupun hobby.⁸

Organisasi dalam kaitannya dengan pemerintah, terbagi menjadi dua, yaitu:

⁷ Siswanto dan Agus Suciption, *Teori dan Perilaku Organisasi*, (Universitas Islam Malang Press, 2008), h.59

⁸ Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 58

a) Organisasi resmi

Organisasi resmi adalah organisasi yang dibentuk oleh (ada hubungannya) dengan pemerintah atau harus terdaftar pada lembaran negara. Contoh: Muhammadiyah, Nadhlatul Ulama, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), dll.

b) Organisasi tidak Resmi

Organisasi tidak resmi adalah organisasi yang tidak ada hubungannya dengan pemerintah atau tidak terdaftar pada lembaran negara, seperti organisasi-organisasi swasta, mungkin juga organisasi yang dibentuk oleh pemerintah, tetapi organisasi ini merupakan unit-unit yang sifatnya swasta. Contoh: Majelis Ta'lim, Arisan, Dzikir Akbar, atau komunitas-komunitas yang lainnya.

3. Ikatan Pelajar Muhammadiyah

a. Pengertian Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) adalah organisasi otonom Muhammadiyah, merupakan gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar dikalangan pelajar, berakidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁹

⁹ Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Tanfidz Muktamar Ikatan Pelajar Muhammadiyah*, 2010, Yogyakarta, h.63

Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah gerakan Islam amar ma'ruf nahi munkar di kalangan pelajar yang ditujukan kepada dua bidang, *pertama*, perorangan dan *kedua* masyarakat. Dakwah pada bidang pertama terbagi kepada dua golongan:

- 1) Kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan (*tajdid*) berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam;
- 2) Kepada yang belum Islam, bersifat seruan dan ajakan untuk mengikuti nilai-nilai ajaran Islam.

Adapun dakwah amar ma'ruf nahi munkar kedua ialah kepada masyarakat, bersifat perbaikan, bimbingan, dan peringatan. Kesemuanya tersebut dilaksanakan bersama dengan musyawarah atas dasar takwa dan mengharap keridhaan Allah Swt. semata. Dengan ini diharapkan dapat membentuk pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya di kalangan pelajar.¹⁰

b. Pengertian dan Fungsi Kepribadian Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Kepribadian Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah rumusan yang menggambarkan hakikat IPM, serta apa-apa yang menjadi dasar dan pedoman amal perjuangan IPM, serta karakter gerakan yang dimilikinya. Kepribadian IPM ini berfungsi sebagai pedoman dan

¹⁰ *Ibid.*, h.23-24

pegangan bagi gerak IPM menuju cita-cita terwujudnya pelajar yang berilmu, berakhlak mulia dan terampil.¹¹

c. **Dasar dan Amal Perjuangan IPM**

Dalam perjuangan melaksanakan usahanya menuju terwujudnya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka Ikatan Pelajar Muhammadiyah mendasarkan segala aspek perjuangannya atas prinsip-prinsip berikut ini:

- 1) Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar di kalangan pelajar
- 2) Ikatan Pelajar Muhammadiyah berperan aktif sebagai kader persyarikatan, umat dan bangsa dalam menunjang pembangunan manusia seutuhnya menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- 3) Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai gerakan pelajar yang membangun nalar keilmuan dan respon terhadap perkembangan zaman.
- 4) Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan organisasi otonom Muhammadiyah yaitu sebuah organisasi yang diberi keleluasaan dalam mengelola rumah tangganya sendiri, tanpa campur tangan dan intervensi.

¹¹ *Ibid*, h.23

- 5) Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah organisasi independen yaitu organisasi mandiri yang berada dalam bingkai kebebasan dan kemerdekaan untuk menentukan sikap dalam berpihak (hanya) pada kebenaran.
- 6) Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai gerakan advokasi.

d. Struktur Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Berikut adalah struktur organisasi yang digunakan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai berikut:

- 1) Pimpinan Pusat (PP IPM)
- 2) Pimpinan Wilayah (PW IPM)
- 3) Pimpinan Daerah (PD IPM)
- 4) Pimpinan Cabang (PC IPM)
- 5) Pimpinan Ranting (PR IPM)

Dari struktur organisasi di atas dapat dijelaskan bahwa; Pimpinan Pusat berada di Ibukota Negara, Pimpinan Wilayah berada di Ibukota Provinsi, Pimpinan Daerah berada di Ibukota Kabupaten, Pimpinan Cabang berada di Kecamatan-kecamatan dan Pimpinan Ranting berada di setiap sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan Muhammadiyah. Dalam hal ini penulis akan melaksanakan penelitian di Pimpinan Ranting yang berada di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta.

e. Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai tempat atau wadah dalam berkelompok untuk mencapai tujuan yang sama memiliki peran penting dalam melaksanakan suatu kegiatan baik kegiatan pengkaderan, keilmuan maupun bidang yang lainnya. Mengatakan Sebagai salah satu upaya pembinaan kesiswaan, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) berperan sebagai wadah, penggerak/motivator dan bersifat preventif yakni:

1) **Sebagai wadah**

Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan satu-satunya wadah kegiatan siswa di sekolah Muhammadiyah. Oleh sebab itu, Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam mewujudkan fungsinya sebagai wadah harus melakukan upaya-upaya bersama-sama dengan jalur yang lain, misalnya latihan kepemimpinan siswa yang bersifat ekstrakurikuler, Pengkaderisasi, dan Saling bekerja sama dalam melaksanakan suatu kegiatan, peranan Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai wadah kegiatan-kegiatan siswa tidak akan berlangsung apabila tidak adanya keseimbangan antar guru dan siswa.

2) **Sebagai motivator**

Motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan, semangat partisipasi untuk berbuat, dan pendorong kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. Ikatan Pelajar Muhammadiyah akan tampil sebagai penggerak apabila para

pembina dan pengurus mampu membawa IPM selalu memenuhi kebutuhan yang diharapkan, yaitu menghadapi perubahan, memiliki daya terhadap ancaman, memanfaatkan peluang dan perbuatan, dan yang terpenting adalah memberikan kepuasan kepada anggota. Dengan kata lain manajemen Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) mampu memainkan fungsi intelektualnya, yaitu kemampuan para pembina dan pengurus dalam mempertahankan dan meningkatkan keberadaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah di sekolah baik secara internal maupun eksternal. Apabila organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dapat berfungsi sesuai dengan visi dan misi mereka maka mereka berhasil menampilkan peranan mereka sebagai motivator dan apabila mereka tidak menjalankan Organisasi Ikatan pelajar Muhammadiyah itu dengan baik maka mereka masih belum sepenuhnya menjalankan organisasi itu dengan baik.

3) **Peran yang bersifat preventif**

Peran ini apabila yang bersifat intelektual dalam artian secara internal Ikatan Pelajar Muhammadiyah dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal mampu beradaptasi dengan lingkungan seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif Ikatan Pelajar Muhammadiyah berhasil mengamankan sekolah dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun dari

luar. Peranan preventif Ikatan Pelajar Muhammadiyah akan terwujud apabila memposisikan diri sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.

4. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Menurut Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum Ddin* mengatakan bahwa akhlak adalah: sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹²

Ibrahim Anas mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.¹³ Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlakul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut akhlaqul madzmumah.¹⁴

Akhlak yang tidak baik serta rendahnya kualitas pendidikan pada anak akan mengantarkan anak pada posisi dasar dalam tatanan masyarakat sosial dan akan menyebabkan timbulnya kriminalitas, oleh karena itu tujuan pendidikan nasional adalah tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa saja melainkan membentuk manusia-manusia yang berbudi pekerti luhur. Jadi pada hakekatnya khuluk (budi pekerti)

¹² Imam Al-Ghozali, *Ihya Ulum al Din*, jilid III, (Indonesia : Dar Ihya al Kotob al Arabi,tt), h. 52

¹³ Anas Ibrahim, *Al Mu"jam Al Wasith*, (Mesir: Darul Ma"arif, 1972), h. 202

¹⁴ Ahmad Amin, *Kitab Al-Akhlak*, (Kairo: Darul Kutub AlMishriyah, tt), h. 15

atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Definisi-definisi akhlak di atas secara substansial tampak saling melengkapi dan menjadi satu kesatuan pemahaman atas definisi akhlak itu sendiri. Selanjutnya, dari sini dapat dilihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:¹⁵

- 1) perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- 2) perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila.
- 3) perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Jadi perbuatan akhlak dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan
- 4) bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara. Berkenaan dengan ini maka sebaiknya seseorang tidak cepat-cepat

menilai orang lain sebagai berakhlak baik atau berakhlak buruk, sebelum diketahui dengan sesungguhnya bahwa perbuatan tersebut memang dilakukan dengan sebenarnya

- 5) sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian. Seseorang yang melakukan perbuatan dengan mengharapkan hal lain selain keridhoan Allah SWT dan bukan atas dasar karena Allah tidak dapat dikatakan sebagai perbuatan akhlak yang terpuji.

b. Ruang Lingkup Akhlak

Dalam Islam, al-Qurán dan hadits yang menjadi sumber pelajaran bagi seorang muslim atau muslimah telah menjelaskan nilai-nilai etika islam. Sebagai akhlak baik tersebut misalnya dapat di klasifikasi sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun perilaku yang dikerjakan adalah: pertama, Bersyukur kepada Allah Manusia diperintahkan untuk memuji dan bersyukur kepada Allah karena orang yang bersyukur akan mendapat tambahan nikmat sedangkan orang yang ingkar akan mendapat siksa. kedua, Meyakini kesempurnaan Allah Meyakini bahwa Allah mempunyai sifat

kesempurnaan. Setiap yang dilakukan adalah suatu yang baik dan terpuji. ketiga, Taat terhadap perintah-Nya Tugas manusia ditugaskan di dunia ini adalah untuk beribadah karena itu taat terhadap aturanNya merupakan bagian dari perbuatan baik.

2) Akhlak terhadap Nabi Muhammad *Saw*

Adapun diantara akhlak kita kepada Rasulullah *saw* yaitu salah satunya ridho dan beriman kepada rasul, ridho dalam beriman kepada rasul inilah sesuatu yang harus kita nyatakan sebagaimana hadist Nabi Muhammad *saw*: “Aku ridho kepada Allah sebagai tuhan, Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai nabi dan rasul.” Beriman kepada nabi dan rasul, yaitu berarti bahwa kita beriman kepada para Rasul itu sebagai utusan Tuhan kepada umat manusia.

3) Akhlak terhadap Orang tua dan Guru

Kemudian akhlak anak terhadap orang tua adalah sebagai berikut: Sayangilah, cintailah, hormatilah, patuhlah kepadanya rendahkan dirimu, sopanlah kepadanya. Ketahuilah bahwa kita hidup bersama orang tua merupakan nikmat yang luar biasa, kalau orang tua kita meninggal alangkah sedihnya hati kita karena tidak ada yang dipandang lagi. Dalam hal ini Rasulullah bersabda: “Tidaklah seseorang melihat kepada orang tuanya dengan pandangan kasih sayang melainkan Allah menetapkan baginya akibat pandanagannya itu adalah haji yang diterima dan mabrur”.

Pandanglah kedua orang tua dengan penuh rasa kasih sayang, janganlah marah kepadanya memandang sambil marad dan suara yang keras.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ

أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا

كَرِيمًا اخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي

صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.¹⁶

Sedangkan Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa, namun kita sebagai muridnya tak pernah menghargai. Setidaknya kita belajar dengan baik pun guru akan merasa senang. Perilaku murid yang baik terhadap guru yang mengajarkan ilmu agama mau pun ilmu umum yang betul ajarannya ialah:

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT. Pantja Cemerlang, 2019), h. 284

- a) Selalu hormat padanya, hormat di sini artinya kita sebagai seorang murid hendaklah mengikuti segala perintahnya selama kita berada di sekolah.
 - b) Mengikuti kegiatan belajar dengan baik.
 - c) Tidak membangkang perkataannya.
 - d) Jangan bertanya sebelum guru kita berhenti berbicara.
 - e) Memuliakan guru, tidak menghina atau mencaci-maki guru, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: “Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak memuliakan orang yang lebih tua dan tidak menyayangi orang yang lebih muda,”
- 4) Akhlak terhadap Pribadi

Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani. Kita harus adil dalam memperlakukan diri kita, dan jangan pernah memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa. Cara untuk memelihara akhlak terhadap diri sendiri yaitu dengan sabar, shidiq, tawaduk, syukur, istiqamah, iffah, pemaaf, amanah, mampu mengelola pribadi, waktu, dan kesempatan.

- 5) Akhlak terhadap Lingkungan Sosial

Akhlak terhadap lingkungan sosial yang dimaksud lingkungan di sini adalah aktifitas interaksi manusia dengan segala sesuatu yang berada di sekitarnya, baik kepada sesama manusia,

baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa yang ada disekeliling manusia itu sendiri. Dasar yang digunakan sebagai pedoman akhlak terhadap lingkungan adalah tugas kekhalfahannya sebagai manusia yang diturunkan di bumi, yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya¹⁷

c. Aspek-Aspek Akhlak

Secara garis besar, akhlak diklasifikasikan menjadi dua, yaitu akhlak yang terpuji (akhlak *mahmudah*) dan akhlak tercela (akhlak *madzumah*). Dalam hal ini, secara teoritis beberapa macam akhlak berinduk kepada tiga perbuatan utama, yaitu hikmah (bijaksana), *Syaja'ah* (perwira, kesatria) dan *iffah* (menjaga diri dari perbuatan dosa dan maksiat). Hal ini semua berinduk pada sikap adil, yaitu sikap pertengahan atau semua dalam mempergunakan ketiga potensi ruhaniah yang terdapat dalam diri, yaitu akal, amarah dan nafsu¹⁸

Hal serupa juga disebutkan bahwa pokok-pokok akhlak itu ada empat klasifikasi : hikmah (yaitu situasi psikis yang dapat membedakan antara yang benar dan yang salah), keberanian (melampiasikan atau menahan potensialitas aspek emosi dibawah kendali akal), kesucian

¹⁷ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), h. 261-270.

¹⁸ M. Sholihin dan M. Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf; Manusia Etika, dan Makna Hidup*, (Bandung: Nuansa, 2005) h.29-30

(mengendalikan potensialitas selera dibawah bimbingan akal dan syari'at), dan keadilan (situasi psikis yang mengatur tingkat emosi dan selera sesuai kebutuhan hikmah di saat melepas atau menahannya). Kemudian selebihnya adalah turunan dari keempat klasifikasi tersebut, namun tidak ada seseorang yang bisa mencapai keempat pokok akhlak di atas secara sempurna kecuali Rasulullah Saw. dan beberapa generasi setelah beliau, hanya dalam taraf mendekati atau masih jauh dari kesempurnaan dan dalam tingkatan yang berbeda-beda.¹⁹

d. Aspek-Aspek yang mempengaruhi akhlak

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi timbulnya dan terbentuknya akhlak seseorang yang berasal dari dalam dirinya maupun lingkungan sekitarnya:

- 1) Tingkah laku, ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Namun, terkadang sikap seseorang tersebut tidak tercermin dalam perilaku sehari-harinya, tetapi adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah lakunya.²⁰
- 2) Insting (naluri), secara bahasa insting adalah kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan pemuasan nafsu, dorongan nafsu dan dorongan psikologis. Dalam insting,

¹⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.36

²⁰ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. Farid Ma'ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), Cet.VI, h.12-13

terdapat tiga kekuatan yang bersifat psikis, yaitu mengenal (kognisi), kehendak (konasi), dan perasaan (emosi).²¹

- 3) Adat dan kebiasaan, ini adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan. Pendapat Abu Bakar Zikri bahwa “perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga menjadi mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan”.²²
- 4) Lingkungan, sesuatu yang mencakup tubuh yang hidup yang meliputi tanah dan udara. Sedangkan lingkungan manusia adalah apa yang ada di sekitarnya, yang dapat berwujud benda ataupun orang. Lingkungan terbagi menjadi dua macam, lingkungan alam dan lingkungan rohani atau sosial.
- 5) Keturunan, aspek ini akan berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu macam keturunan ini adalah sifat orang tua yang diturunkan kepada anaknya yang berupa sifat-sifat bawaan sejak lahir.²³
- 6) Kehendak dan takdir, kehendak adalah kemauan, keinginan dan harapan yang berfungsi untuk dapat mencapai sesuatu yang

²¹ Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h.76

²² Zaruddin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.95

²³ *Ibid*, h.96

merupakan kekuatan dari dalam hati. Sedangkan takdir adalah ketetapan Tuhan, yaitu sesuatu yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁴

B. Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan dalam penelitian ini bersumber dari karya ilmiah, yaitu skripsi-skripsi yang memiliki tema atau objek yang sama dengan penelitian ini, sehingga akan terlihat bagaimana relevansi antar penelitian pada kesempatan kali ini, yang akan disajikan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Paula Nisa dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "*Pengaruh organisasi intra sekolah (OSIS) terhadap pembentukan akhlak siswa; studi kasus di MA Manaratul Islam Cilandak-Jakarta Selatan*". Dengan metode penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data melalui angket, jelas bahwa hasil dari penelitian yang dilaksanakan organisasi intra memberikan dampak positif bagi pembentukan akhlak siswa di sekolah tersebut. Sehingga perubahan diri yang dirasakan baik dari sisi pengurus osis maupun objek penelitian lainnya mengemukakan bahwa OSIS berpengaruh pada pembentukan akhlak siswa. Perbedaan dengan penelitian ini adalah, penggunaan metode penelitian kuantitatif sementara penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Korelasi antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus penelitian yang terfokus pada organisasi siswa di sekolah yang berpengaruh dengan akhlak siswa.

²⁴ Yatimin Abdullah, *op cit.*, h.92

Penelitian yang dilakukan oleh Amrina Faatihatus Nisa yang berjudul "*Peran Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Membentuk Kader Muhammadiyah yang Berkarakter di Jepara*". Dari hasil yang didapat setelah penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, skripsi ini mendapatkan bahwa Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Jepara memiliki peranan aktif untuk membentuk kader Muhammadiyah yang berkarakter. Relevansinya dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah, akan tetapi, terdapat perbedaan tempat, tingkatan pimpinan serta latar kultural yang berbeda.

Penelitian yang berjudul "*peranan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam pembinaan akhlak siswa madrasah Aliyah negeri 1 pekanbaru*". Penelitian yang dilakukan oleh Marwan Alatas dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Dengan menggunakan metode penelitian campuran (*mix method*) kualitatif dan kuantitatif, menunjukkan hasil bahwa peranan organisasi siswa intra sekolah telah mampu membina akhlak siswa dengan baik, mencapai presentase 73,8%, namun perlu untuk memberikan upaya lebih maksimal dalam memberikan ruang gerak bebas OSIS untuk memberikan peran yang penting dalam membina akhlak siswa di sekolah tersebut. Adapun Perbedaan penelitian terdahulu ini terletak pada pembinaan akhlak sementara korelasinya dengan penelitian ini adalah peranan organisasi siswa terhadap akhlak siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran dan upaya Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membentuk akhlak siswa
2. Untuk menganalisa faktor-faktor dukungan dan hambatan bagi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam berperan untuk membentuk akhlak siswa.
3. Mengetahui dan memahami perubahan yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jakarta, Jl. Limau, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

2. Waktu Penelitian

Waktu penyusunan skripsi ini dimulai dari tanggal 23 mei 2021 yang kemudian di susun dengan sebaik mungkin, dan setelah itu melakukan kegiatan penelitian di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jakarta pada tanggal 30 Juni 2021

C. Latar Penelitian

SMA Muhammadiyah 3 Jakarta merupakan salah satu sekolah swasta favorit yang berada di daerah Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Dengan visi mempersiapkan calon pemimpin masa depan yang berakhlakul karimah, berilmu dan berdaya saing global memberikan gambaran kuat kepada semua orang bahwa sekolah tersebut memiliki daya saing dan keunggulan-keunggulan tertentu yang mengupayakan pembentukan calon pemimpin dimasa depan, sejalan dengan itu, motto SMA Muhammadiyah 3 adalah “Where The Leader is Born”.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan objek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala yang bersifat alami. Penelitian ini menggambarkan bagaimana upaya atau peranan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Pembentukan Akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan berupa kata-kata atau lisan dari fenomena yang diteliti atau dari orang berkompenen di bidangnya.¹ Penelitian ini bersifat

¹ Lexi J. Moelong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdaka Karya, 2001), h. 3

deskriptif analisis, yakni penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan pada fakta yang di peroleh di lapangan.²

Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencapaian fakta interpretasi yang tepat yang digunakan untuk mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku di masyarakat, serta hubungan kegiatan, sikap-sikap, pandang dan proses yang berlangsung juga pengaruh-pengaruh dari sebuah fenomena-fenomena.³

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang akan di selidiki. Penelitian ini menggambarkan tentang upaya atau peranan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Pembentukan Akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta.

Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai kunci dalam mengumpulkan data dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara dan studi dokumentasi. Dengan begitu laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan wawancara dan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian tersebut.

E. Data dan Sumber Data

Data dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka-angka,

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet II, h. 309

³ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 64

melainkan diuraikan dalam sebuah naratif. Maka dari itu dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan upaya atau peranan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Pembentukan Akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui informasi bersumber dari orang yang berpengaruh dalam perolehan data yaitu para pengurus dalam jajaran internal Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Sedangkan sumber data sekundernya adalah kepala sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, Wakil Kepala Sekolah, Pembina IPM, serta data yang sudah ada, yang menunjang data yang hendak di gali ataupun dicari, yaitu referensi yang di ambil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, data-data dari sekolah mengenai Ikatan Pelajar Muhammadiyah, laporan-laporan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian kali ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan informasi yang sangat penting sekali kekuatan dan validitas hasil penelitian, karena tanpa data suatu penelitian akan terlihat cacat nantinya dapat pertanggung jawabnya kebenaran secara ilmiah kemudian untuk menggali data yang akan di perlukan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik yang pertama yang di gunakan peneliti dalam penggalian data adalah wawancara mendalam. Teknik yang dilakukan ini merupakan

proses penggalian data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka ataupun dengan menggunakan teknologi seperti wawancara virtual yang dilakukan melalui aplikasi zoom meeting atau sejenisnya, dengan informan dalam waktu yang cukup. Adapun pihak yang diwawancarai peneliti adalah kepala sekolah, pembina pimpinan ranting IPM, dan para pengurus/siswa dalam jajaran internal Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

2. Observasi

Teknik kedua yang harus dilakukan oleh peneliti dalam penggalian data adalah observasi. Observasi yang dimaksud dalam hal ini adalah berkenaan dengan mencari tau tentang data-data yang diperoleh seperti, melihat kondisi dan situasi peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah, para siswa yang sedang melaksanakan kegiatan di sekolah maupun di organisasi, seluruh elemen yang berada dalam naungan SMA Muhammadiyah 3 Jakarta.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu kajian data yang berbentuk pustaka seperti buku, dan lain-lain yang relevansinya dengan penelitian. Dalam penelitian ini studi kepustakaan dipergunakan untuk membantu peneliti dalam menyusun teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu terkait dengan peranan yang diberikan Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta dalam pembentukan akhlak siswa.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan.⁴ Analisis data pada dasarnya, bagaimana menyederhanakan data yang dikumpulkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersimpan dari berbagai sumber, selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi.

Setelah upaya yang dilakukan dengan maksimal dengan langkah-langkah tersebut di atas, maka ada satu data yang di simpulkan yaitu data kualitatif, dengan demikian untuk menganalisis data yang diperoleh dilakukan upaya sebagai berikut, kualitatif yaitu dengan cara menguraikan ke dalam bahasa yang sudah dipahami dan logis sesuai dengan masalah yang dimaksud.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Validasi data merupakan konsep yang sangat penting untuk memperoleh derajat keabsahan atau validitas yang tinggi. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian dilakukan atas dua kriteria, yaitu: pertama, melalui ketekunan pengamatan atas perilaku individu di tempat yang tergambar dalam aktivitas yang dilakukan. Selain itu, ketekunan pengamatan ini dilakukan untuk menemukan hasil yang dapat ditunjukkan melalui pengamatan terhadap dokumentasi berupa arsip-arsip tertulis, baik berisi informasi materi

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta; Rineka cipta, 2003), h.103

maupun berisi pesan dan informasi umum. Perspektif eksternal ditujukan kepada para kepala sekolah dan guru pembina Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta

Pemeriksaan keabsahan atau validitas data yang kemudian dapat dilakukan melalui:

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian (kualitatif) yang kredibel (dapat dipercaya) dari perspektif partisipan dalam penelitian ini. Perspektif ini tujuan penelitian adalah untuk medeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian. Sejalan dengan itu, partisipan yang sah dan dapat dipercaya adalah kepala sekolah, pembina Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan seluruh jajaran/siswa pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah ranting di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jakarta

2. Transferabilitas

Transferabilitas mengacu pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks yang lain. Perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti dapat menetapkan bahwa penelitian ini tidak dapat disamakan dengan penelitian lainnya, karena dalam beberapa

hal seperti kondisi, konteks, latar penelitian yang diteliti besar kemungkinan terdapat perbedaan yang demikian signifikan.

3. Dependabilitas

Dependabilitas menekankan perlunya peneliti memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti telah melaksanakan tahapan demi tahapan dalam penelitian ini, yang kemudian bertanggung jawab atas latar tempat penelitian di Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah 3 Jakarta

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau objektivitas mengacu pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Pada penelitian kali ini, telah dilakukan uji konfirmabilitas pada data-data yang di dapat selama masa penelitian baik dengan metode wawancara, observasi maupun dokumentasi yang didapat di Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah 3 Jakarta Selatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Sejarah SMA Muhammadiyah 3 Jakarta

SMA Muhammadiyah 3 Jakarta didirikan setelah 5 tahun pendirian SMP Muhammadiyah 8 yang dinaungi oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru. Keberhasilan dari mendirikan SMP Muhammadiyah 8 pada saat itu memacu internal Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru untuk terus menambah amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan. Pada tanggal 11 Maret 1957 pada akhirnya SMA Muhammadiyah 3 Jakarta didirikan dengan harapan setelah para siswa lulus dari SMP Muhammadiyah 8 kemudian melanjutkan SMA di Muhammadiyah 3 Jakarta.

Dalam perkembangannya, SMA Muhammadiyah 3 terus menerus mengalami pasang surut antara kemajuan dan kemunduran yang beriringan dengan perkembangan yang ada di dalam masyarakat hingga saat ini. Perjuangan tak kenal lelah dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru beserta Pimpinan Sekolah untuk memajukan SMA Muhammadiyah 3 tetap berkibar dan peserta didiknya dalam mendukung kemajuan sekolah ini terus menerus berusaha mencetak prestasi yang baik dalam bidang akademis maupun non akademis.

Pada saat ini, SMA Muhammadiyah 3 Jakarta memiliki 4 peminatan yang sedang berjalan dan terus digaungkan, yaitu:

- a. Matematika dan Ilmu Alam (MIA)
- b. Ilmu-Ilmu Sosial (IIS)
- c. Kelas Akselerasi (SCI)
- d. Kelas Tahfidz Al-Qur'an

2. Visi, Misi, Motto, dan Tujuan SMA Muhammadiyah 3 Jakarta

Visi Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jakarta ialah mempersiapkan calon pemimpin masa depan yang berakhlakul karimah, berilmu dan berdaya saing global. Yang selanjutnya tertuang ke dalam misi sebagai berikut,¹ menghasilkan lulusan yang unggul, disiplin, bekerja keras, jujur, bertanggung jawab, santun, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bertakwa kepada Allah SWT. sehingga mampu berdaya saing global.

Motto dari SMA Muhammadiyah 3 Jakarta yang akrab di sebut MUGA, yaitu *where the leader is born*, tentu motto tersebut berjalan beriringan bersama dengan visi dan misi yang telah di kutip di atas, sehingga SMA Muhammadiyah 3 Jakarta memiliki tujuan yang jelas untuk mencapai visi dan misinya tersebut yang diperkuat dengan motto sekolah.

¹ SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, <https://smamuh3jkt.sch.id/tentang-kami/>, diakses pada tanggal 11 Juli 2021 pukul 16.25 WIB

Selanjutnya, ada beberapa tujuan yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah

3 Jakarta yang akan dijabarkan sebagai berikut:²

- a. Meningkatkan pemahaman Al-Qur'an dan Hadist yang dirangkum dalam kegiatan ISMUBA (Pendidikan Agama Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab)
- b. Melaksanakan tata tertib sekolah yang telah disepakati dan dikembangkan dengan sistem poin
- c. Melakukan kerjasama dengan panti sosial yang berada di lingkungan sekitar untuk program pembinaan *Scorsing* Peserta didik; guna memberikan pengalaman *real* dalam kehidupan sehari-hari, menambah wawasan, dan empati terhadap kondisi di lingkungannya dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik
- d. Pelaksanaan program pendalaman dan TO minimal pelaksanaan 2 kali
- e. Melakukan pembinaan kepada peserta didik yang mempunyai prestasi, baik akademik/non akademik dan mengikuti perlombaan baik tingkat Kota Madya, Provinsi maupun Nasional.
- f. Melaksanakan pembinaan khusus bagi peserta didik yang tergolong lamban dalam menyerap materi pelajaran

² *Ibid*, diakses pada tanggal 11 Juli 2021 pukul 16.32 WIB

- g. Meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan efisiensi dalam pelayanan baik kepada setiap warga sekolah maupun masyarakat umum
- h. Meningkatkan pengembangan ekstrakurikuler yang diminati oleh peserta didik
- i. Melaksanakan program peningkatan profesional guru dan karyawan
- j. Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana termasuk media pembelajaran.

3. Ikatan Pelajar Muhammadiyah

a. Sejarah Berdirinya Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Latar belakang berdirinya Ikatan Pelajar Muhammadiyah tidak terlepas kaitannya dengan latar belakang berdirinya Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang hendak selalu melakukan purifikasi terhadap pengalaman ajaran Islam, sekaligus sebagai salah satu konsekuensi dari amal usaha Muhammadiyah di sektor pendidikan untuk membina dan mendidik kader.

Oleh karena itulah dirasa perlu adanya organisasi yang mewadahi seluruh para pelajar yang tersebar di seluruh pelosok negeri yang terpanggil kepada misi Muhammadiyah dan ingin tampil sebagai pelopor, pelangsun, dan penyempurnya perjuangan Muhammadiyah.³

³ www.muhammadiyah.or.id diakses pada tanggal 10 Juli 2021 pukul 14.08 WIB

Upaya dan keinginan pelajar Muhammadiyah untuk mendirikan organisasi pelajar Muhammadiyah telah dirintis sejak tahun 1919. Akan tetapi selalu saja terdapat halangan dan rintangan dari berbagai pihak, termasuk oleh Muhammadiyah itu sendiri.

Aktivitas pelajar Muhammadiyah untuk membentuk kader organisasi Muhammadiyah di kalangan pelajar pada akhirnya menemukan titik terang dan mulai menunjukkan keberhasilannya, yaitu pada tahun 1958, konferensi Pemuda Muhammadiyah di Garut menempatkan organisasi pelajar Muhammadiyah di bawah pengawasan langsung dari Pemuda Muhammadiyah.

Keputusan Konferensi Pemuda Muhammadiyah di Garut tersebut diperkuat pada Muktamar Pemuda Muhammadiyah II yang berlangsung pada tanggal 24-28 Juli 1960 di Yogyakarta yakni dengan memutuskan membentuk Ikatan Pelajar Muhammadiyah.⁴ Keputusan tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Muktamar meminta kepada Pengurus Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan bagian pendidikan dan pengajaran supaya memberi kesempatan dan kompetensi pembentukan Ikatan Pelajar Muhammadiyah kepada Pemuda Muhammadiyah
- 2) Muktamar mengamanahkan kepada Pengurus Pusat Muhammadiyah untuk menyusun konsepsi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan untuk

⁴ Pemuda Muhammadiyah, Keputusan II No. 4 Muktamar II Pemuda Muhammadiyah, Yogyakarta, 1960.

segera dilaksanakan setelah mencapai persesuaian pendapat dengan Pengurus Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran.

Setelah ada kesepakatan antara Pengurus Pusat Pemuda Muhammadiyah dengan Pengurus Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran, pada tanggal 15 Juni 1961 ditanda tangani peraturan bersama tentang organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah pada akhirnya menjadi salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak di bidang dakwah dan kaderisasi pada kalangan pelajar Muhammadiyah. Pada awal periodisasi (1961-1966) Ikatan Pelajar Muhammadiyah masih dalam pengawasan Pemuda Muhammadiyah dan bersama-sama berusaha untuk menyebarluaskan Ikatan Pelajar Muhammadiyah ke seluruh pelosok negeri. Sampai pada akhirnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah benar-benar mandiri dan mampu mengembangkan gerakannya di bidang dakwah dan kaderisasi tingkat pelajar dengan 26 Pimpinan Wilayah yang berhasil berdiri yang di tersebut di seluruh Indonesia.

Kelahiran Ikatan Pelajar Muhammadiyah setidaknya memiliki dua nilai strategis, yaitu:

- 1) Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai *aksentuator* dalam gerakan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Muhammadiyah di kalangan pelajar (bermuaara pada membangun kekuatan pelajar menghadapi tantangan eksternal).

- 2) Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai lembaga kaderisasi Muhammadiyah yang dapat menghantarkan misi Muhammadiyah di masa yang akan datang.

Ada beberapa landasan dari berdirinya Ikatan Pelajar Muhammadiyah, antara lain:

- 1) Al-Qur'an dan As-Sunnah
- 2) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Ikatan Pelajar Muhammadiyah
- 3) Keputusan Muktamar XV Ikatan Pelajar Muhammadiyah Tahun 2006 di Medan
- 4) Pemikiran-Pemikiran Formal dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah
- 5) Kebijakan-kebijakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

b. Visi dan Misi Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Visi dan misi merupakan suatu penggambaran identitas organisasi dan pemahaman terhadap arah yang ingin dituju. Sedangkan visi (*vision*) adalah suatu gambaran ideal yang ingin di capai oleh sebuah organisasi yang akan datang. Adapun misi (*mission*) ialah suatu pernyataan sikap mengenai aktivitas dari suatu organisasi.

Setelah memahami latar belakang dan sejarah perjuangan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, sebagaimana tergambar di atas, maka visi yang harus terbangun untuk memperjuangkan di masa yang akan datang ialah sebagai berikut:

1) Visi Ideal Ikatan Pelajar Muhammadiyah :

Terwujudnya pelajar muslim yang berkemajuan

2) Misi Ideal Ikatan Pelajar Muhammadiyah

- a) Membebaskan pelajar dengan Tauhid yang murni berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah
- b) Mencerdaskan pelajar dari kebodohan, dengan melakukan tradisi Iqra' dan keilmuan
- c) Memberdayakan individu dan komunitas pelajar, dengan pendekatan apresiatif terhadap minat, bakat dan potensi pelajar.⁵

4. Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah kesatuan anggota di sekolah atau madrasah atau pondok pesantren atau masjid/mushalla atau panti asuhan atau desa atau kelurahan yang berfungsi melakukan pembinaan dan pemberdayaan anggota.⁶ Jadi yang disebut Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah bukan hanya berada di dalam sekolah, tapi lebih daripada itu.

Selanjutnya, Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah salah satu organisasi dakwah dan pengkaderan yang berada pada kalangan pelajar, baik berada di sekolah, masjid, ataupun suatu desa. Dengan begitu, Ikatan

⁵ Tanfidz Mukhtamar Ikatan Pelajar Muhammadiyah XXI,

⁶ Anggaran Rumah Tangga Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pasal 10 Ayat 3

Pelajar Muhammadiyah terus menunjukkan tarungnya sebagai organisasi siswa terbesar di Indonesia untuk selalu sejalan dengan apa yang di cita-citakan baik dari internal Ikatan Pelajar Muhammadiyah maupun dari Muhammadiyah itu sendiri.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi otonom yang berada di bawah naungan Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang kemudian sejajar dengan organisasi otonom lainnya, seperti Aisyiyah, Nasyiatul Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Hizabul Wathan dan Tapak suci. Tentu keberadaan organisasi otonom merupakan harapan besar untuk memperluas dan menyebarkan dakwah Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah ranting merupakan bagian dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah secara keseluruhan. Secara hierarki, Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ranting berada dibawah kepemimpinan Ikatan Pelajar Muhammadiyah di atasnya dikenal dengan Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pimpinan Cabang, di atasnya ada Pimpinan Daerah, selanjutnya Pimpinan Wilayah dan di tingkat paling atas Pimpinan Pusat.

Selanjutnya, Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi satu-satunya organisasi kesiswaan di sekolah/madrasah/pondok pesantren Muhammadiyah, hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa Ikatan

Pelajar Muhammadiyah adalah satu-satunya organisasi pelajar di lembaga pendidikan Muhammadiyah.⁷

5. Komponen dan Struktur Organisasi Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah 3

Komponen Ikatan Pelajar Muhammadiyah tingkat Ranting di sekolah-sekolah Muhammadiyah diseluruh pelosok Indonesia, berikut merupakan unsur-unsur yang menyusun berdirinya sebuah organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ranting, komponen tersebut adalah:

- a. Pembina;
- b. Pimpinan;
- c. Anggota;
- d. Kader;
- e. Simpatisan.

Jika tidak ada salah satu dari kelima unsur tersebut maka rasanya Ikatan Pelajar Muhammadiyah tidak dapat direalisasikan atau dibentuk di suatu tempat tersebut.

Adapun struktur organisasi Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah 3 Jakarta Periode 2021-2022 berdasarkan keputusan Pimpinan Cabang terdiri sebagai berikut:⁸

⁷ Surat Keputusan Pengurus Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 128/KEP/I.4/F/2008 tentang Panduan Pembinaan Organisasi Otonom di sekolah Muhammadiyah

⁸ Surat Kepengurusan Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, No. A.1-IX/PR-IPM-002/2021

Ketua Umum	:	Mariana Mutiara
Ketua Perkaderan	:	Yafi Iqbal Arrasyid
Ketua Kajian Dakwah Islam	:	Beby Dhea Rahma
Ketua Pengkajian Ilmu Pengetahuan	:	Zahra Yufan Anhar
Ketua Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga	:	Muhamad Aqil
Ketua Pengembangan Kreatifitas & Kewirausahaan	:	Khairiyah
Ketua Ipmawati	:	Felicia Aurelita
Sekretaris Umum	:	Nasywa Alma Dinta
Sekretaris Perkaderan	:	Jihan Ananda Sukma
Sekretaris Kajian Dakwah Islam	:	Zalfa Putri Naifah
Sekretaris Pengkajian Ilmu Pengetahuan	:	Nabil Rachman
Sekretaris Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga	:	Amira Ramadhan
Sekretaris Pengembangan Kreatifitas & Kewirausahaan	:	Najla Fathaya
Sekretaris Ipmawati	:	Putri Alya Faisal

- Bendahara Umum** : **Andi Almah Mayasukki**
- Bendahara 1 : Anggie Eka Lestari
- Anggota Pengkaderan : 1. Syawalfa Rezkazia
2. Cinta Nathania
3. Ani Luthvia
4. Muhammad Rasya
5. Yazid Muttaqin M
6. Anggi Lisya Rizki L.
- Anggota Kajian Dakwah Islam : 1. Launia Aily
2. Muhammad Nabil
3. Muhammad Azril Hafidz
4. Abid Ahbabullah
- Anggota Pengkajian Ilmu
Pengetahuan : 1. Nayla Rifqa Faiza
2. Keira Nurty Azfara P
3. Bunga Zafira Melati
4. Audy Raymondo
- Bidang Apresiasi Seni Budaya
dan Olahraga : 1. Nataya Syabila
2. Athaya Fadhilah
3. Keisha Aura

4. Ibnu Febrizal
- Bidang Pengembangan
- Kreatifitas dan Kewirausahaan : 1. Hiroshi Athallah M
2. Deandra Marezca
3. Akbar Abyad Mufid
4. Nabila Callista
- Bidang Ipmawati
- : 1. Emily Rizka Amalian
2. Nashwa Hanuna
3. Najwa Sakinah
4. Zahwa Azzahra
5. Lafreda Nanda Wibowo

B. Temuan Penelitian

1. Kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Membentuk Akhlak Siswa

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam sebuah pola, kategori, dan satu uraian tertentu. Temuan data pada kesempatan kali ini diperoleh melalui berbagai sumber, seperti wawancara, pengamatan atau observasi, serta dokumen-dokumen relevan yang mendukung penelitian ini, kemudian dikumpulkan, diklarifikasi, dan dianalisa dengan analisis

interpretatif.⁹ Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan selama penelitian berlangsung, data akan diuraikan dibawah sebagai berikut.

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan uraian data yang telah diperoleh melalui pengamatan yang terjadi, hasil wawancara yang telah dilaksanakan, serta deskripsi informasi yang juga didapat lainnya. Uraian tersebut menggambarkan keadaan dari penelitian yang dilaksanakan pada Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta. Juga pada bab ini, peneliti akan menguraikan pula kegiatan-kegiatan yang turut membantu membentuk akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta. Pada bagian ini, peneliti akan mencoba menyajikan dan sedikit menguraikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 3 dalam membentuk akhlak siswa di SMA tersebut sebagai berikut:

a. Taruna Melati Dasar

Sesuai dengan Sistem Perkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, pada bagian keenam, pedoman perkaderan pelatihan kader taruna melati, menekankan pada dua aspek, yaitu penanaman nilai-nilai Islam secara *riil* dan pembentukan karakter kepemimpinan profetik, dan pengenalan diri untuk membangun visi kepemimpinan masa depan.¹⁰

⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h.180

¹⁰ Sistem Perkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, h.63

Juga dalam tujuan khusus yang tercantum dalam sistem perkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, terbagi menjadi 3 poin, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Terjadinya proses transformasi nilai kader sebagai perwujudan Islam kehidupan sehari-hari, dimulai dari kesadaran akan pribadi, kelompok dan masyarakat
- 2) Terbentuknya pola pikir kader yang imajinatif, kreatif, dan kontemplatif dengan melihat kehidupan secara positif, optimis, dan berkemajuan
- 3) Terjadinya proses kesadaran progresif akan dasar-dasar ke-IPM-an dan KeMuhammadiyah sebagai pedoman hidup untuk mencapai tujuan organisasi.¹¹

b. Takjil On The Road dan Buka Bersama

Peneliti menemukan bahwa kegiatan takjil on the road dan buka bersama merupakan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Zalfa, Sekertaris Bidang Kajian Dakwah Islam menyatakan sebagai berikut:

“takjil on the road dan buka bersama adalah salah satu proker di bidang kajian dakwah islam yang dilaksanakan pada bulan puasa, pada sore hari, kita anggota atau siswa/I yang berpartisipasi membagikan makanan takjil bagi orang-orang yang berpuasa. Ini adalah kegiatan

¹¹ *Ibid*, h.64

yang termasuk Ikatan Pelajar Muhammadiyah memberikan peran dalam membentuk akhlak siswa”¹²

Hal ini diperkuat dengan pernyataan teman satu pengurus di ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Andi Almah, sebagai Bendahara Umum, ia berpendapat bahwa:

“ketika kita mengadakan kegiatan berbagi, kita semangat karena kita berperan aktif secara langsung, baik dalam proses pengumpulan dana ataupun untuk berbagi ke sesama.”¹³

c. Listrois Cup

Selanjutnya, dalam kegiatan ini, peneliti menemukan dari hasil wawancara dengan Mutiara, seorang yang tengah menjabat sebagai ketua umum Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah, ia menyatakan sebagai berikut:

“kita merancang dan melakukan kegiatan tahunan, sebetulnya ini adalah acara tahunan yang identik dengan kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, di dalamnya kita mengadakan perlombaan untuk Sekolah Menengah Pertama dan juga untuk Sekolah Menengah Atas, unsur-unsur didalam perlombaan tersebut terkait olahraga, seni dan lain sebagainya. Kita sebagai penyelenggara juga sebagai bagian dari kepanitiaan”¹⁴

d. Musyawarah Ranting

Pada kesempatan yang sama pula, Mutiara memberikan pendapatnya terkait kegiatan yang berbeda daripada sebelumnya, ia berpendapat sebagai berikut ini:

¹² Zalfa Putri Naifah, Sekertaris Bidang Kajian Dakwah Islam Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Wawancara Pribadi*, Zoom Meeting, 6 Juli 2021

¹³ Andi Almah, Bendahara Umum Pengurus Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Periode 2021-2022, *Wawancara Pribadi*, Zoom Meeting, 6 Juli 2021

¹⁴ Mariana Mutiara, Ketua Umum Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Zoom Meeting, 6 Juli 2021

“pada saat kegiatan mustawarah ranting akan diadakan, pada kesempatan itu saya diberikan amanah untuk menjadi ketua pelaksana kegiatan tersebut, sementara pada saat yang bersamaan saya masih dalam keadaan *clueless*. Harus menghubungi pimpinan cabang sendiri, guru-guru serta pembina, pimpinan yayasan serta lain-lainnya yang membuat saya belajar banyak tentang tanggung jawab serta komunikasi yang baik”¹⁵

Kemudian, temuan penelitian dari wawancara tersebut diperkuat dengan Buku Pedoman Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah,¹⁶ terdapat pembahasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan musyawarah ranting. Dalam buku panduan tersebut pada bab 3, permusyawaratan dan rapat, menyebutkan bahwa kepemimpinan Ikatan Pelajar Muhammadiyah bersifat kolektif-kolegial. Artinya, dalam melaksanakan dan memutuskan segala sesuatu dilakukan secara bersama-sama dengan penuh pertimbangan, pernyataan ini sesuai dengan Anggaran Rumah Tangga Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pasal 15.

Selanjutnya, berdasarkan Anggaran Dasar Rumah Tangga Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pasal 36, Musyawarah Ranting yang kemudian di singkat MUSYRAN, adalah permusyawaratan tertinggi di tingkat ranting yang diselenggarakan oleh dan atas tanggung jawab Pimpinan Ranting.

Dalam buku pedoman pimpinan ranting pula, terdapat poin yang memuat bahwa peserta penuh musyawarah ranting memiliki hak bicara

¹⁵ Mariana Mutiara, *Ibid.*,

¹⁶ Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Buku Pedoman Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah, 2010), Cet. Ke-1, h. 26

dan satu hak suara. Hak bicara adalah hak untuk mengemukakan pendapat di dalam persidangan, sedangkan hak suara adalah hak untuk menentukan pilihan jika dalam persidangan dilakukan pemungutan suara.¹⁷

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Membentuk Akhlak

Pada kesempatan wawancara lainnya dengan Achmad Saifudin, selaku orang yang menjabat sebagai Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah

3 Jakarta, beliau menyatakan bahwa:

“untuk penjabaran visi dan misi sekolah, salah satunya adalah pembentukan akhlak siswa, di poin inilah IPM memberikan andil yang seharusnya sangat besar dalam membantu ketercapaian IPM, tentu saja keberadaan IPM sangat strategis, karena siswa/I yang aktif di IPM, mereka akan membantu membimbing teman sebaya dan adik-adik kelasnya, dengan begitu, peran IPM sangat besar terhadap pencapaian visi dan misi”¹⁸

“apapun kegiatan yang memang dirancang oleh internal mereka setelah melaksanakan proses Musyawarah Ranting, dan selaras dengan visi dan misi IPM itu sendiri, baik dari segi moril maupun materil, tapi tentunya mereka mampu untuk mandiri dari segi finansial, karena itu adalah bagian dari pelatihan untuk menjadi pemimpin di masa depan”¹⁹

Menurut Bendahara Umum Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Andi Almah, beberapa faktor penghambat Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai berikut:

¹⁷ *Ibid*, h.27

¹⁸ Achmad Saifudin, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, *Wawancara Pribadi*, SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, 13 Juli 2021

¹⁹ *Ibid*, Achmad Saifudin

“ada beberapa oknum yang memang kurang mendukung kita, baik dalam mengenai kegiatan maupun persiapan, biasanya dalam persiapan kita sering mengadakan rapat-rapat urgent yang memang berbenturan dengan kegiatan sekolah, terkadang guru-guru tidak mengindahkan kegiatan kami sehingga ada hal tertentu yang menjadi hambatan. Dari sisi teman-teman siswa/I yang tidak terlalu antusias dalam kegiatan membuat kami sedikit banyak kehilangan kepercayaan diri dalam melaksanakan kegiatan”²⁰

Pada beberapa saat berselang, Zalfa selaku bagian dari kepengurusan dalam Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, tepatnya dalam bidang Kajian Dakwah Islam menuturkan hambatan lainnya, ia berpendapat sebagai berikut:

“sebenarnya masih banyak kegiatan dari kami internal Ikatan Pelajar Muhammadiyah atau dari bidang Kajian Dakwah Islam yang mana itu adalah bidang saya untuk dilaksanakan, tapi sedikit banyak kegiatan tersebut adalah offline, dengan keadaan pandemi yang seperti ini tidak memungkinkan kami untuk melaksanakan kegiatan tersebut”²¹

3. Perubahan Akhlak Siswa Setelah Aktif Berorganisasi di Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Adapun perubahan akhlak siswa/I setelah aktif mengikuti kegiatan dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta sebagai berikut:

a. Ibadah

Peneliti menemukan bahwa perubahan akhlak yang dirasakan oleh banyak pihak tertentu, terutama oleh Pembina Ikatan Pelajar

²⁰ Andi Almah, *Op.Cit.*,

²¹ Zalfa Putri Naifah, *Op.Cit.*,

Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, Hermawati. Beliau menyatakan sebagai berikut:

“sejauh yang saya lihat, perubahan yang sangat dirasakan adalah mereka terus melaksanakan ibadah yang wajib dilakukan, karena sekarang online, dari pihak sekolah memberikan absensi untuk menjalankan ibadah sholat, sementara itu siswa/I yang aktif di IPM selalu menjalankannya. Begitu juga dengan data-data yang disimpan oleh guru BK, bahwa mereka sampai pada saat ini tidak ada laporan yang menyatakan bahwa siswa/I yang aktif di IPM kedatangan bermasalah. Sehingga hal ini cukup membuktikan bahwa siswa/I yang aktif di IPM dirasa merasakan perubahan tertentu”²²

b. Sosial

Dalam proses wawancara yang telah dilaksanakan, Zalfa juga memberikan pernyataan dalam hal ini sebagai berikut:

“akhlak tentu sangat berpengaruh kepada kehidupan kita sehari-hari bagaimana kita dapat mengetahui, memahami dan menggunakan akhlak tersebut untuk berhubungan langsung dengan lingkungan, keluarga, guru, teman, dan lain sebagainya.”²³

Dinyatakan oleh Pembina Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Hermawati yang didapat peneliti melalui wawancara pribadi melalui panggilan suara, beliau menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“di kalangan pelajar dan anggota suatu organisasi, kemampuan bersosialisasi menjadi hal utama dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati di awal. Dengan kemampuan bersosial pula banyaknya pemikiran dapat disatukan sehingga menjadi kegiatan yang

²² Hermawati, Pembina Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Zoom Meeting, 13 Juli 2021

²³ Zalfa Putri Nurafiah, *Op.cit.*

menggugah antusiasme dan memberikan percikan semangat berorganisasi”²⁴

c. Manajemen Diri

Pada setelah proses wawancara dengan Suranti, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, beliau menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Menurut saya, dengan aktif berorganisasi khususnya di Ikatan Pelajar Muhammadiyah, mengikuti segala macam aktivitas-aktivitas seperti kepanitiaan atau perkaderan yang kemudian akan menumbuhkan nilai-nilai akhlakul karimah.”²⁵

Pernyataan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan ini yang kemudian diperkuat dengan pernyataan Mutiara Mariana, pernyataannya sebagai berikut:

“kita sebagai kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah sekaligus sebagai kakak kelas, jika kita memberikan contoh akhlak yang tidak baik, maka kita tidak pantas disebut sebagai *role model* di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta ini. Kalau seperti itu, maka Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi akan menjadi kambing hitam dalam stigma keburukan akhlak kami”²⁶

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Pada sub bab ini, peneliti akan membahas temuan penelitian yang telah dilakukan selama kurang lebih dua bulan baik dalam bentuk diskusi kecil, pengamatan atau observasi, dan wawancara dengan pihak terkait, baik secara online maupun offline, juga dokumen yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

²⁴ Hermawati, *Op.Cit.*,

²⁵ Suranti, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, *Wawancara Pribadi*, SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, 5 Juli 2021

²⁶ Mariana Mutiara, *Op.Cit.*,

Pada bab ini pula, peneliti berupaya untuk menjawab dari perumusan masalah dan fokus penelitian pada skripsi ini. Selanjutnya, peneliti akan mengkorelasikan dengan teori-teori yang telah peneliti uraikan sebelumnya pada bab II skripsi ini. Data-data ini didapat dari hasil wawancara dengan berbagai pihak, antara lain Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Pembina Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah, dan beberapa pengurus ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta antara lain Ketua Umum, Bendahara Umum dan Sekretaris Bidang Kajian Dakwah Islam.

Dalam bab ini, nantinya akan diuraikan secara sistematis terkait kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membentuk akhlak siswa, hambatan dan dukungan yang dimiliki oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam berperan dalam membentuk akhlak siswa, serta perubahan-perubahan akhlak siswa setelah aktif berorganisasi di Ikatan Pelajar Muhamamdiyah

1. Kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Membentuk Akhlak Siswa

Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang senantiasa berpegang teguh pada ajaran Islam yang kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, dengan dorongan motivasi untuk senantiasa mencetak anggota atau kader yang gemilang untuk meneruskan estafet kepemimpinan baik dalam teritori internal Muhammadiyah maupun Indonesia.

Kemudian, sebagai organisasi siswa Islam, sudah sepatutnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjalankan aktivitas-aktivitasnya dengan tidak meninggalkan nilai-nilai keIslaman yang kemudian digunakan dalam kehidupan bermasyarakat, salah satunya adalah akhlakul karimah. Ikatan Pelajar Muhammadiyah harus mampu memberikan yang terbaik dalam misi pembentukan akhlak yang beriringan dengan diturunkannya Nabi Muhammad SAW. untuk meluruskan dan menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia di muka bumi ini.

Melihat kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah itu sendiri yang dalam setiap nafas kegiatannya terkandung misi pembentukan akhlakul karimah bagi setiap elemen yang terkait, maka secara sadar maupun tidak, seseorang yang telah aktif mengikuti Ikatan Pelajar Muhammadiyah sepatutnya mengalami perubahan dari kegiatan-kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Baik yang sengaja dirancang secara proporsional maupun mengikuti panduan dan pedoman yang telah ada seperti Tanfidz dan Sistem Perkaderan Ikatan di Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Dari sejumlah hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara dan mengumpulkan beberapa dokumen terkait, peneliti menemukan bahwa kegiatan-kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh Pengurus Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki peranan untuk membentuk akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, adapun kegiatan-kegiatan tersebut sebagai berikut:

a. Taruna Melati Dasar

Kegiatan perkaderan ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan perkaderan yang ada di Ikatan Pelajar Muhammadiyah menuju pada kegiatan perkaderan jenjang lebih lanjut. Berdasarkan Sistem Perkaderan Ikatan pelajar Muhammadiyah, pada kegiatan perkaderan ini menekankan pada dua aspek, *pertama*, penanaman nilai-nilai Islam secara *riil* dan pembentukan karakter kepemimpinan profetik, kedua pengenalan diri untuk membangun visi kepemimpinan di masa depan.

Setiap tahunnya, internal Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta melaksanakan kegiatan ini sebagai gerbang atau syarat untuk menjadi kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah, yang kemudian nantinya akan melanjutkan roda kepemimpinan di organisasi ini. Tujuan dasarnya adalah mencetak kader-kader untuk melanjutkan estafet kepemimpinan yang ada di jenjang ini.

Selain menjadi gerbang dasar dan utama bagi setiap siswa/I yang hendak aktif di Ikatan Pelajar Muhammadiyah, kegiatan ini juga termasuk dalam proses internalisasi ideologi yang terdapat di dalam tubuh Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Semua terdapat pada Sistem Perkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan Buku Pedoman Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Harapannya, siswa yang mengikuti kegiatan Taruna Melati Dasar ini bukan hanya sekedar hendak menjadi anggota atau kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah, tetapi juga dapat menjadi kegiatan yang tentu dapat merubah diri menjadi lebih baik. Dengan begitu, kegiatan Taruna Melati Dasar ini memberikan sedikit banyak memberikan peranan dalam pembentukan akhlak siswa yang khususnya akan menjadi kader atau anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta.

Dengan proses internalisasi ideologi, kemudian organisir dalam hal ibadah sebagai bentuk akhlak terhadap Allah dan Rasul dan juga dengan didukung pula oleh pengembangan kemampuan bersosialisasi peserta ini, sehingga akan memberikan peran yang sangat besar dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membentuk akhlak siswa.

b. Takjil *On The Road* dan Buka Bersama

Kegiatan yang berada dibawah tanggung jawab bidang Kajian Dakwah Islam yang kemudian di singkat KDI ini merupakan kegiatan berbagi dalam menjawab persoalan terkait lemahnya empati kemanusiaan di masa pandemi juga bulan Ramadhan. Kegiatan yang berlangsung pada tanggal 2 Mei 2020 ini adalah bentuk saluran dana yang telah dikumpulkan oleh internal Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang dilaksanakan di sekitar sekolah SMA Muhammadiyah 3 serta di jalan raya sekitar sekolah.

Kegiatan ini cukup membuktikan bahwa Ikatan Pelajar Muhammadiyah berperan aktif dalam hal kemanusiaan. Masa pandemi corona yang mencekik masyarakat dari berbagai elemen, juga semangat berbagi pengurus ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah melaksanakan kegiatan yang diikuti oleh banyak siswa/I yang juga memiliki kesadaran yang sama, yaitu kesadaran memanusiaikan manusia. Selain itu, dengan kesadaran kolektif, Ikatan Pelajar Muhammadiyah selalu berupaya untuk memberikan kontribusi terhadap masyarakat sesuai dengan pedoman hidup warga Muhammadiyah.

Kegiatan ini juga membuktikan bahwa Pengurus Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta merumuskan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang dalam membentuk akhlak siswa. Akhlak kepada lingkungan, kepada sesama manusia dengan berbagi kebahagiaan yang terkandung dalam bentuk materi yang berguna bagi masyarakat menjadi peranan penting dalam menumbuhkan rasa peduli dan akhlak siswa/I terhadap manusia lain.

Sebab menurut Zalfa Putri Nurafiah, selaku Sekretaris Bidang Kajian Dakwah Islam yang bertanggung jawab penuh atas berjalannya kegiatan ini menyatakan sebagai berikut:

“takjil on the road dan buka bersama adalah salah satu proker di bidang kajian dakwah islam yang dilaksanakan pada bulan puasa, pada sore hati, kita anggota atau siswa/I yang berpartisipasi membagikan makanan takjil bagi orang-orang yang berpuasa. Ini adalah kegiatan

yang termasuk Ikatan Pelajar Muhammadiyah memberikan peran dalam membentuk akhlak siswa”²⁷

c. Litrois Cup

Kegiatan kompetisi yang setiap tahun di adakan ini menjadi bagian dari budaya yang tak dihilangkan oleh Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta. Dengan struktur kepanitiaan yang dipegang dan ditanggung jawabkan penuh kepada Ikatan Pelajar Muhammadiyah memberikan daya dorong untuk terus membantu pembentukan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta.

Menurut Suranti selaku Wakil Kepala Sekolah pada kesempatan peneliti melaksanakan kegiatan wawancara, beliau berpendapat sebagai berikut:

“selain itu, faktor lain yang dapat membentuk akhlak salah satunya ialah dalam organisasi, dengan aktif berorganisasi khususnya di Ikatan Pelajar Muhammadiyah, mengikuti segala macam aktivitas menumbuhkan nilai-nilai akhlakul karimah”²⁸

Dengan kepanitiaan, rapat persiapan yang matang yang mengharuskan setiap siswa/I yang berpartisipasi sebagai panitia memberikan semangat antusiasme untuk mendukung dan mensukseskan acara ini. Juga dengan berkoordinasi dengan pimpinan sekolah, yayasan, dan berbagai elemen yang turut berpartisipasi dalam kegiatan kompetisi ini mendukung terbentuknya akhlak yang baik kepada orang yang lebih

²⁷ Zalfa Putri Nurafiah, *Op.Cit.*,

²⁸ Suranti, *Op.Cit.*,

tua seperti guru atau semacamnya, kemudian akhlak kepada diri sendiri yang dibuktikan dengan bertanggung jawab terhadap amanah yang digenggam sebagai bagian dari kepanitiaan.

d. Musyawarah Ranting

Musyawarah ranting merupakan kegiatan yang dilakukan setiap tahun untuk mengevaluasi, memusyawarahkan dan meneruskan estafet kepemimpinan yang ada di tataran pimpinan ranting. Dengan menggunakan asas musyawarah dan demokrasi, setiap anggota atau kader di masing-masing ranting berhak untuk menjadi pimpinan untuk menggantikan pendahulunya.

Kegiatan ini biasa dilaksanakan di akhir masa perodesasi masa jabatan yang telah berlangsung, terhitung sejak terpilihnya anggota formatur atau ketua umum yang akan melanjutkan kepemimpinan di setiap level pimpinan.

Menurut peneliti, kegiatan ini merupakan sebuah wadah yang cukup besar dalam bagaimana anggota atau kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk belajar bermusyawarah mufakat dan menyampaikan pendapat dengan baik dan dengan penataan bahasa yang baik pula. Sementara itu, dalam musyawarah ranting kadang kala ditemukan ada semacam proses pemilihan yang dikenal sebagai proses demokrasi. Dalam hal ini anggota atau kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam mengembangkan asas demokrasi dengan jujur

dan adil, yang mana kedua hal tersebut termasuk bagian dari akhlakul karimah. Juga dalam pemilihan pasti terdapat dua belah pihak yang menang dan kalah, ketika terjadi kekalahan, sifat-sifat kedewasaan dan legowo yang terdapat pada pihak yang kalah menjadi salah satu indikator akhlakul karimah yang terdapat pada diri siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Membentuk Akhlak

Tentu, dalam menjalankan pelbagai macam kegiatan yang telah dirancang dalam proses rapat kerja Ikatan Pelajar Muhammadiyah, akan selalu menemukan bagian-bagian yang memungkinkan untuk mendukung kegiatan tersebut, atau bahkan akan menghambat jalannya aktivitas Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta.

Pada dasarnya, keberadaan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah berada dalam naungan sekolah-sekolah Muhammadiyah dan pastinya akan selalu berkoordinasi dengan pihak sekolah dalam hal aktivitas yang hendak dijalankan. Dalam hal ini, visi dan misi sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta selaras atau berjalan lurus dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah 3 Jakarta.

Dengan visi mempersiapkan calon pemimpin dimasa depan yang berakhlakul karimah, berilmu dan berdaya saing global, Ikatan Pelajar Muhammadiyah bergerak dalam batas teritori visi tersebut. Hal ini

diperkuat oleh Achmad Saifudin, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jakarta yang menyatakan sebagai berikut:

*“untuk penjabaran visi dan misi sekolah, salah satunya adalah pembentukan akhlak siswa, di poin inilah IPM memberikan andil yang seharusnya sangat besar dalam membantu ketercapaian IPM, tentu saja keberadaan IPM sangat strategis, karena siswa/I yang aktif di IPM, mereka akan membantu membimbing teman sebaya dan adik-adik kelasnya, dengan begitu, peran IPM sangat besar terhadap pencapaian visi dan misi”*²⁹

Selain itu, faktor pendukung lainnya terdapat pada internal diri anggota, kader atau siswa/I Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta. Tuntutan dan tanggung jawab sebagai kader persyarikatan yang berada di lingkungan sekolah tentu berjalan lurus dengan posisi pimpinan Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai *role model*. Hal ini dinyatakan oleh Mariana Mutiara selaku Ketua Umum Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah periode 2021-2022 dalam wawancara pribadi sebagai berikut

*“sebagai pengurus ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah sekaligus kakak kelas, kita harus memberikan contoh akhlak yang baik bagi anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, karena jika tidak, pada akhirnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi akan menjadi kambing hitam dan akan tercoreng nama baik”*³⁰

Kemudian hasil wawancara ini diperkuat dengan wawancara lain yang dilakukan secara bersamaan, diperkuat oleh Andi Almah, selaku Bendahara Umum.

*“kita sebagai pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah juga biasa disebut sebagai artis di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, karena apapun yang kita lakukan dan contohkan, seluruh bola mata tertuju kepada kita yang aktif di Ikatan Pelajar Muhammadiyah”*³¹

²⁹ Achmad Saifudin, *Op.Cit.*,

³⁰ Mariana Mutiara, *Op.Cit.*,

³¹ Andi Almah, *Op.Cit.*,

Menurut Peneliti, dengan penekanan pada tanggung jawab kepada diri sendiri untuk terus menjadi contoh yang baik dalam menjadi anggota atau kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah dapat menopang dan mendukung aktivitas Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam perannya membentuk akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta.

Kemudian ada beberapa faktor-faktor yang menghambat Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam perannya membentuk akhlak siswa. Salah satunya adalah oknum-oknum eksternal. Hal ini ditemukan pada proses wawancara dengan siswa, tepatnya Andi Almah, ia berkata sebagai berikut :

“pada saat Ikatan Pelajar Muhammadiyah hendak melaksanakan rapat kegiatan yang secara tidak sengaja berbarengan dengan mata pelajaran, biasanya guru-guru mata pelajaran meminta untuk tidak keluar pada mata pelajaran dan tidak mengikuti rapat, sementara pada saat yang bersamaan rapat tersebut sangatlah penting dan harus segera terlaksana”³²

“ada juga seperti kakak kelas yang tentu tidak aktif dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah punya perasaan sinis terhadap kami yang aktif di organisasi ini dan lebih kurang kesulitan untuk berkerjasama”.

Selanjutnya, faktor-faktor penghambat Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam perannya membentuk akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta salah satunya adalah masa pandemi. Menurut peneliti, pada praktiknya dalam membentuk akhlak siswa, perlu penanaman yang terus diulang-ulang dan berlanjut. Tentu proses penanaman pembentukan akhlak ini sangat didukung dengan kegiatan yang mana mengharuskan siswa bertemu secara langsung dengan kegiatannya.

³² *Ibid*, Andi Almah.

Hal ini didasari oleh hasil wawancara dengan Achmad Saifudin yang menyatakan sebagai berikut:

“tentu, pada dasarnya, pemebentukan akhlak bukan hanya sekedar kita memberikan sekali hingga dua kali dirasa cukup, proses pembentukan akhlak memerlukan waktu yang panjang dan kontinyu, dengan mengulang-ulang aktivitas pembentukan akhlak, objek yang akan kita bentuk akan terbiasa dan akan memiliki akhlak yang baik”³³

Selain itu, masa pandemi sekarang ini menjadi salah satu alasan terhambatnya aktivitas-aktivitas yang hendak dilakukan oleh Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta. Pada proses rapat kerja, dari Bidang Kajian Dakwah Islam banyak merancang kegiatan-kegiatan secara offline, yang mana hal ini tidak di dukung oleh masa pandemi sekarang ini, Zalfa selaku Sekertaris Bidang Kajian Dakwah Islam menyatakan pernyataannya sebagai berikut:

“sebenarnya masih banyak kegiatan dari kami internal Ikatan Pelajar Muhammadiyah atau dari bidang Kajian Dakwah Islam yang mana itu adalah bidang saya untuk dilaksanakan, tapi sedikit banyak kegiatan tersebut adalah offline, dengan keadaan pandemi yang seperti ini tidak memungkinkan kami untuk melaksanakan kegiatan tersebut”³⁴

Tidak hanya sampai disitu, faktor penghambat lainnya yang sangat terasa oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam perannya dalam membentuk akhlak siswa adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang ada disekolah, hal ini dikemukakan oleh Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, dalam wawancara terkait penghambat pencapaian visi dan misi SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, dalam wawancara ini, beliau berpendapat sebagai berikut :

³³ Achmad Saifudin, *Op.Cit.*,

³⁴ Zalfa Putri Naifah, *Op.Cit.*,

“kita memang di SMA Muhammadiyah 3 masih belum sesuai dengan aturan pemerintah yang dimana dari segi kuantitas siswa sudah mencapai seribu siswa sementara lapangan kita hanya 1 yang dimana digunakan oleh SD, SMP, dan SMA. Tentu lapangan menjadi faktor penting dari sarana dan prasarana, karena penggunaan lapangan dapat menunjang pembentukan jiwa-jiwa kepemimpinan yang dimana proses pembentukan tersebut tidak hanya ada di dalam kelas, tetapi di luar kelas pun juga sangat mendukung.”³⁵

3. Perubahan Akhlak Siswa Setelah Aktif Berorganisasi di Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Sebagai wadah yang utuh untuk menumbuhkan dan mengembangkan pembelajaran yang tidak didapat di bangku kelas, Ikatan Pelajar Muhammadiyah memberikan peranan yang sangat baik dalam segi psikomotorik. Karena dalam berorganisasi memberikan manfaat dalam mengembangkan keterampilan diri seseorang. Tidak hanya sampai disitu, sebagai salah satu organisasi siswa Islam pula, Ikatan Pelajar Muhammadiyah menekankan bahwa akhlak menjadi salah satu faktor utama dalam mengabdikan diri di Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Dengan pengalaman dan jam terbang yang berharga yang mereka dapatkan setelah aktif di organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang akan menjadi bekal dan akan dituai dikemudian hari nantinya. Adapun perubahan akhlak siswa/I setelah aktif mengikuti kegiatan dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta sebagai berikut:

³⁵ Achmad Saifudin, *Op.Cit.*,

a. **Ibadah**

Ibadah merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT. melalui Nabi Muhammad SAW. untuk dipatuhi dan dilaksanakan oleh seluruh umat manusia. Kemudian ibadah juga salah satu indikator bahwa dalam diri manusia memiliki akhlak kepada Allah dan Rasul.

Satu-satunya komponen penting dalam hidup di dunia ini adalah ibadah, ibadah artinya menyembah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan tidak ada pengecualian dan hanya Dia-lah Tuhan satu-satunya yang patut untuk disembah. Dengan rasa tanggung jawab sebagai *role model* sebagai pelajar yang aktif berorganisasi, para siswa/I memiliki motivasi yang lebih untuk lebih rajin beribadah, baik sholat, puasa, atau ritual peribadatan lainnya.

Perubahan dari diri siswa/I yang aktif berorganisasi di Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ranting SMA Muhammadiyah 3 Jakarta kerap dirasakan oleh Hermawati, selaku Pembina Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta. Beliau memberikan pendapatnya sebagai berikut:

“sejauh yang saya lihat, perubahan yang sangat dirasakan adalah mereka terus melaksanakan ibadah yang wajib dilakukan, karena sekarang online, dari pihak sekolah memberikan absensi untuk menjalankan ibadah sholat, sementara itu siswa/I yang aktif di IPM selalu menjalankannya. Begitu juga dengan data-data yang disimpan oleh guru BK, bahwa mereka sampai pada saat ini tidak ada laporan yang menyatakan bahwa siswa/I yang aktif di IPM kedatangan

bermasalah. Sehingga hal ini cukup membuktikan bahwa siswa/I yang aktif di IPM dirasa merasakan perubahan tertentu”³⁶

Dengan beribadah, cerminan diri yang mencerminkan akhlakul karimah terhadap Allah dan Rasul yang memberikan perintah untuk terus beribadah menjadi pokok utama dalam berakhlak kepada Allah dan Rasulullah. Kemudian dalam sisi beribadah ini, merupakan bentuk akhlak terhadap Allah SWT. dan akhlak terhadap Nabi Muhammad SAW.

b. Sosial

Kemampuan diri untuk bersosial dengan lingkungan sekitar siswa/I merupakan representasi dari akhlak kepada lingkungan. Dengan berkomunikasi dengan tutur kata yang sopan, baik kepada guru ataupun teman sebaya merupakan cerminan dari akhlakul karimah itu sendiri.

Perubahan ini didapati dari banyaknya proses atau kegiatan yang dilakukan oleh setiap anggota atau kader yang berpartisipasi didalamnya. Hal ini tentu diperkuat oleh Pembina Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Hermawati yang didapat peneliti melalui wawancara pribadi melalui panggilan suara, beliau menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“di kalangan pelajar dan anggota suatu organisasi, kemampuan bersosialisasi menjadi hal utama dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati di awal. Dengan kemampuan bersosial pula banyaknya pemikiran dapat disatukan sehingga menjadi kegiatan yang

³⁶ Hermawati, *Op.Cit.*,

menggugah antusiasme dan memberikan percikan semangat berorganisasi”³⁷

Kemudian, akhlak menjadi salah satu komponen penting dalam kehidupan sehari-hari dewasa ini, dengan memiliki akhlak yang mulia dan baik, kemampuan bersosial dengan orang tua, guru, teman sejawat dan lingkungan sekitar sangat dirasakan oleh salah seorang pengurus ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Zalfa Putri Nurafiah, ia berpendapat sebagai berikut:

“akhlak tentu sangat berpengaruh kepada kehidupan kita sehari-hari bagaimana kita dapat mengetahui, memahami dan menggunakan akhlak tersebut untuk berhubungan langsung dengan lingkungan, keluarga, guru, teman, dan lain sebagainya.”³⁸

Perubahan diri dalam segi sosial inilah, kemampuan bersosial, berkomunikasi dengan baik kepada orang yang lebih tua maupun sejawat merupakan akhlak kepada lingkungan dan akhlak kepada orang tua dan guru

c. **Manajemen Diri**

Manajemen diri merupakan langkah yang dilakukan oleh setiap manusia untuk mengatur dan mengontrol dirinya dalam berbagai situasi dan kondisi. Hal ini juga dapat berarti merupakan manifestasi dari akhlak kepada diri sendiri.

Dengan terbiasa memposisikan diri yang mengharuskan menjadi individu yang baik sebagai kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah juga

³⁷ Hermawati, *Op.Cit.*,

³⁸ Zalfa Putri Nurafiah, *Op.cit.*

sebagai kader persyarikatan, anggota atau kader ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta menuntut dirinya untuk selalu menjadi pribadi yang berakhlak sekaligus menjadi contoh bagi siswa/I lain. Hal ini dinyatakan oleh Ketua Umum, Mutiara Mariana, ia menyatakan sebagai berikut ini:

“kita sebagai kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah sekaligus sebagai kakak kelas, jika kita memberikan contoh akhlak yang tidak baik, maka kita tidak pantas disebut sebagai *role model* di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta ini. Kalau seperti itu, maka Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi akan menjadi kambing hitam dalam stigma keburukan akhlak kami”³⁹

Dengan hasil wawancara tersebut, artinya pada realita yang terjadi siswa/I yang aktif berorganisasi di Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam mengontrol setiap langkah dan perilaku individunya untuk terus menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Dengan begitu, manajemen diri merupakan cerminan dari akhlak kepada diri sendiri yang sebagaimana mestinya setiap individu harus menjadi pribadi yang baik serta dapat mengontrol dan mengatur hidupnya.

Perubahan diri pada khususnya kemampuan manajerial diri, waktu, serta kemampuan menyusun skala prioritas merupakan akhlak terhadap diri sendiri.

³⁹ Mariana Mutiara, *Op.Cit.*,

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah 3 Jakarta sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta. Peran-peran yang sifatnya mendidik dan juga pembiasaan diri dalam merubah diri menjadi yang lebih baik dikejewantahkan ke dalam kegiatan-kegiatan yang esensial. Kegiatan tersebut berupa:
 - a. Taruna Melati Dasar
 - b. Takjil *on the road* dan buka bersama
 - c. Litrois Cup
 - d. Musyawarah Ranting
2. Selain dari faktor kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk siswa/I di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, faktor dukungan dari sekolah serta pacuan diri agar tetap selalu berkeinginan untuk merubah diri menjadi lebih baik adalah faktor besar.
3. Perubahan-perubahan diri dalam segi akhlak didapati dalam proses penelitian yang telah dilaksanakan. Perubahan-perubahan tersebut menjadi *output* atau hasil dari sekian banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan

oleh organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Perubahan akhlak tersebut meliputi:

- a. Ibadah
- b. Sosial
- c. Manajemen diri

B. Saran

Pada hakikatnya, pendidikan bukan hanya terjadi pada bangku kelas yang dimana pembelajaran terjadi antara guru dengan siswa, akan tetapi pendidikan lebih daripada itu. Pendidikan dapat terjadi di dalam maupun di luar bangku kelas. Adapun kegiatan pendidikan diluar bangku kelas/pembelajaran dapat ditunjang oleh banyaknya kegiatan yang tersedia, salah satunya adalah organisasi. Organisasi pada dasarnya memiliki fungsi untuk menunjang keterampilan siswa dari sisi psikomotorik, yang kemudian dalam pengembangannya meliputi kepemimpinan, pembentukan akhlak, pengembangan skill dan lain sebagainya.

Untuk pimpinan sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jakarta agar selalu memberikan saran, masukan dan kritik yang membangun kepada Ikatan Pelajar Muhammadiyah, agar kedepannya dalam menjalankan amanah dan aktifitasnya dalam menunjang kebutuhan siswa/I dapat terpenuhi dengan maksimal. Kemudian ketersediaan sarana dan prasarana dari pihak sekolah yang perlu secepatnya untuk di tanggapi dan diberikan solusi.

Untuk Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta agar senantiasa memberikan inovasi dan kreasi yang lebih baik kedepannya dalam perannya dalam membentuk akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta. Kegiatan-kegiatan yang lebih inovatif dan mengarah pada pembentukan akhlak siswa menjadi indikator penting dalam fungsi Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang menjadi organisasi tingkat pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Pengantar Studi Etika*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2006.
- Abuddin, Nata. *Akhlak Tasawuf*. cet, IV. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.
- Al-Mansur, Ansori. *Cara Mendekatkan Diri pada Allah*. Jakarta : Grafindo Persada. 2000.
- Ali Abdul Halim Mahmud. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Amin, Ahmad. *Kitab Al-Akhlak*. Kairo: Darul Kutub Al Mishriyah, tt.
- Terj. Farid Ma'ruf. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Cet.VI, Jakarta: Bulan Bintang. 1991.
- Anggaran Rumah Tangga Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pasal 10 Ayat 3
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. cet II. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2014.
- Fitri, Anggi. "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Hadist", dalam TA'LIM: *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol 1, No. 2. 2018.
- Hamka Haq. *Islam Rahmat Untuk Bangsa*. Cet: I, Jakarta: RMBOOKS. 2009.
- Ibrahim, Anas. *Al Mu'jam Al Wasith*. Mesir: Darul Ma'arif. 1972.
- Imam, Alghozali. *Ihya Ulum al Din*. Jilid III. Indonesia : Dar Ihya al Kotob al Arabi,tt.
- Juwariyah. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras. 2010.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Pantja Cemerlang. 2019.
- *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Pantja Cemerlang. 2020.

- Lexi J. Moelong. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdaka Karya. 2001.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002.
- M. Sholihin dan M. Rosyid Anwar. *Akhlaq Tasawuf; Manusia Etika, dan Makna Hidup*. Bandung: Nuansa. 2005.
- Malayu S.P Hasibuan. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2001.
- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1998.
- Pemuda Muhammadiyah, Keputusan II No. 4 Muktamar II Pemuda Muhammadiyah. Yogyakarta. 1960.
- Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah. *Tanfidz Muktamar Ikatan Pelajar Muhammadiyah*. Yogyakarta. 2010.
- Rivai, Veitzhal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.
- Shihab, Quraish, *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 2000.
- Sobirin, Ahmad. *Pengertian Budaya Organisasi, Makna dan Kehidupan dalam Berorganisasi*. Yogyakarta. 2002.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. 2002.
- Surat Kepengurusan Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, No. A.1-IX/PR-IPM-002/2021
- Surat Keputusan Pengurus Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 128/KEP/1.4/F/2008 tentang *Panduan Pembinaan Organisasi Otonom di sekolah Muhammadiyah*. 2008.
- Tanfidz Muktamar Ikatan Pelajar Muhammadiyah XXI
- Torang, Syamsir. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Yusuf, Chusnan., *et. al.* Jakarta Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2014.

Zaruddin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.

Data Total Amal Usaha Muhammadiyah di Bidang Pendidikan Tahun 2018/2019, <https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/>. diakses pada tanggal 22 Mei 2021 pukul 11.37 WIB

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2020. www.muhammadiyah.or.id diakses pada tanggal 10 Juli 2021 pukul 14.08 WIB

SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, <https://smamuh3jkt.sch.id/tentang-kami/>, diakses pada tanggal 11 Juli 2021 pukul 16.25 WIB

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003. <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>, diakses pada tanggal 22 Mei 2021 pukul 10.54 WIB

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 32 /F.6-UMJ/IV/2021
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 2 Ramadhan 1442 H
14 April 2021 M

Yth.
Ibu Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu 'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : AHMAD IEZZUL FIKRI
Nomor Pokok : 2017510212
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Efektifitas Pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Serpong*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu 'alaikum W.W.*

Wakil Dekan I.

Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AHMAD IEZZUL FIKRI
No. Pokok : 2017510212
Judul Skripsi : Efektifitas Pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Serpong
Pembimbing : Ibu Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd.
Tgl. Berakhir : 14 April s.d. 14 Oktober 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	23/04/2021	Proposal	- Di buat proposal tentang masalah yg di pilih	
2	12/5/2021	Ganti judul	- Tentukan beberapa judul	
3	28/06/2021	Bab I - II	- Tambahkan beberapa referensi - revisi penumutan masalah	
4	11/7/2021	Bab III	- kerangka dibuat lebih menarik dan sesuai dengan penelitian - mulai untuk penelitian	
5	13/7/2021	Bab IV	- penentuan objek wawancara - penyusunan pedoman wawancara	
6	20/7/2021	Bab IV	- revisi hasil wawancara dan pembahasan hasil wawancara	
7	26/8/2021	Bab V	- Menyusun kesimpulan dan saran	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
8.	6/2021 /8	Finalisasi	<p>- Selesaikan semua soal dan pedoman skripsi</p> <p>- ACC Bab I - V</p> <p>see; </p> <p>Sibulan Dektu ujin Nurdusyrah 12/2021 /10</p>	

- Catatan :
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
 2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ¹⁶/F.6.-UMJ/VII/2021
Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

Jakarta, 24 Dzul'qadah 1442 H
5 Juli 2021 M

Kepada Yth.
Kepala SMA Muhammadiyah 3 Jakarta
Jl. Limau II BLOK No.3, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak agar mahasiswa kami:

Nama : AHMAD IEZZUL FIKRI
Nomor Pokok : 2017510212
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 29 Februari 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. Telp : 087864490029

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwati, M.Pd.

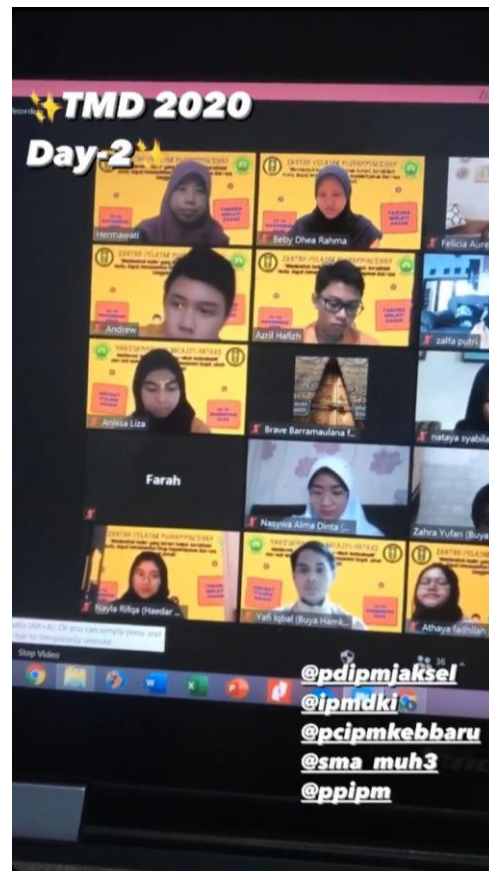
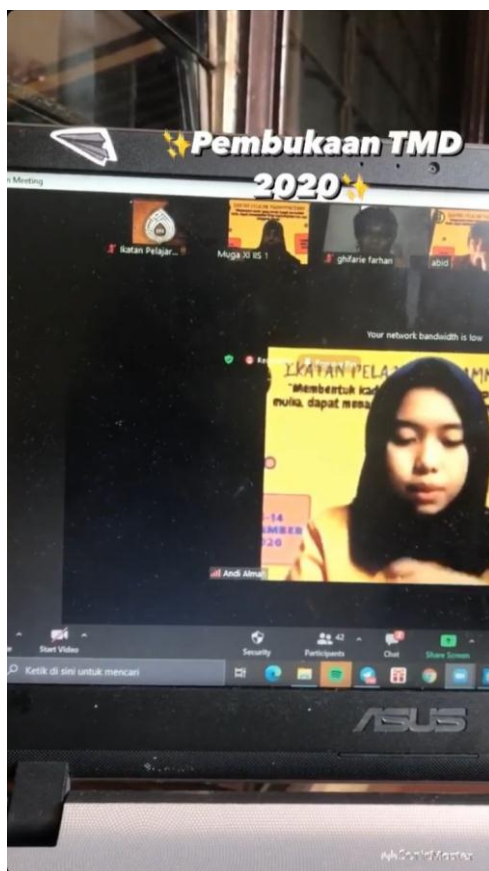
Tembusan:
1. Dekan (Sebagai Laporan)

PEDOMAN WAWANCARA

Indikator	Pertanyaan
➤ Ikatan Pelajar Muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang membuat anda tertarik berkecimpung ke dalam IPM?2. Ceritakan sedikit mengenai IPM di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta?
➤ Akhlak	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang kamu ketahui tentang akhlak2. Bagaimana akhlak yang baik menurutmu?3. Dari segi apa saja yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang?
➤ Peran Organisasi IPM dalam membentuk akhlak	<ol style="list-style-type: none">1. Setelah mengikuti organisasi IPM, apakah menurut siswa IPM memberikan peran dalam membentuk akhlak siswa?2. Jika iya, apa saja kegiatan yang berperan di IPM dalam membentuk akhlak siswa?3. Apa perubahan yang siswa rasakan dari segi akhlak setelah mengikuti organisasi IPM?
➤ Faktor-faktor	<ol style="list-style-type: none">1. Apa faktor pendukung yang membantu IPM untuk membentuk akhlak siswa?2. Apa faktor yang menghambat IPM dalam membentuk akhlak siswa?

DOKUMENTASI

Kegiatan-Kegiatan PR IPM SMA Muhammadiyah 3 Jakarta Selatan







Hidup ini indah, Seindah saat kita berbagi dengan sesama

Takjil On The Road

IPM SMA MUHAMMADIYAH 3 JAKARTA →





School Of Leadership

MOBILE LEGENDS BANG BANG

Selamat Kepada :
**Juara 1 Mobile Legends
 SMAN 7 Jakarta**

 M. Bagaskoro	 Deni Juliawan M.C	 Rafli Ahmad F
 Mudhhar F.R	 Rifky Akbar	 Tezar Ragilaji

@muga.limau @litroiscup

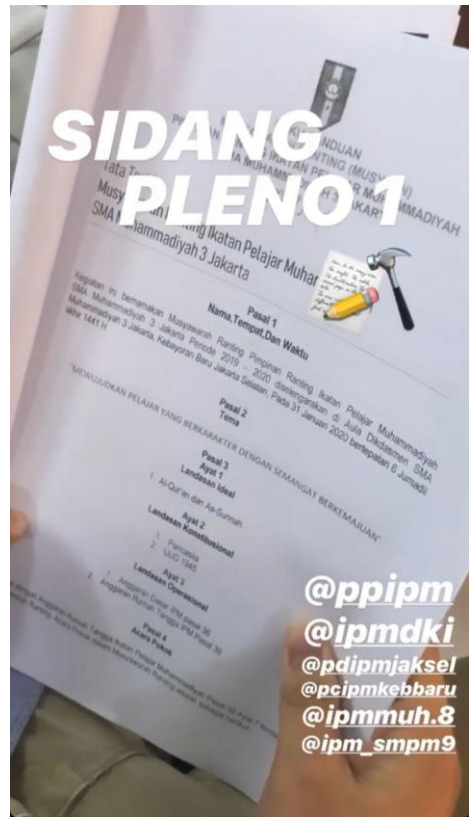
School Of Leadership

BATTLEGROUND

Selamat Kepada :
**Juara 1 PUBG
 SMPN 151 Jakarta**

 M. Subhan Adri	 Armansyah M	 Hanief Arrizal
 Fauzan Akbar W		

@muga.limau @litroiscup





Ahmad Izzul Fikri

Organization Experience

**Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
Pimpinan Cabang**

- Ketua Bidang Organisasi 2020-2021

**Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
Pimpinan Komisariat**

- Kader 2017-2018
- Sekretaris Bidang Hikmah 2018-2019
- Ketua Umum 2019-2020

**Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas
Univ. Muhammadiyah Jakarta**

- Anggota 2018-2019

Contact

- ☎ 0878-64490029
- ✉ ahmd.ifkr@gmail.com
- 📍 Jl. H. Syahrin No.3C

About

Saya adalah seorang Fresh Graduate lulusan Sarjana Pendidikan Agama Islam di Univ. Muhammadiyah Jakarta dengan IPK 3,40. Saya cukup mahir di bidang manajemen pelatihan, pendidikan, dan perkaderan.

Education

**Universitas Muhammadiyah Jakarta
Pendidikan Agama Islam**
2017-2021

SMA HARAPAN IBU
2017

AR-RAHMAN BOARDING SCHOOL
2014

Training

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

- Darul Arqom Dasar (2017)
- Darul Arqom Madya (2020)
- Latihan Instruktur Dasar (2019)

Trainer

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

- Co. Instruktur di Darul Arom Dasar (2018)
- Instruktur di Darul Arqom Dasar (2019)
- Master of Training di Darul Arqom Dasar (2020)